

KEBERAGAMAAN GENERASI Z
(Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim Di SMA N 1
Kasih Bantul Yogyakarta Tahun 2018)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
APRILIA CHUSNA MAIMANAH
NIM. 14520015

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aprilia Chusna Maimanah
NIM : 14520015
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Keberagamaan Generasi Z (Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim Di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2018).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 19591218 198703 2

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Chusna Maimanah

NIM : 14520015

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-agama

No. Telp/HP : 0856-4236-8564

Alamat : Jl. Wachid Hasyim no 25, kec. Ngampilan, Kel. Notoprajan, Yk.

Judul Skripsi : Keberagamaan Generasi Z (Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim Di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2018)

Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

1. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 September 2019

Yang menyatakan



Aprilia Chusna Maimanah
NIM. 14520015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2892/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEBERAGAMAAN GENERASI Z (Studi Keberagamaan Siswa-Siswi Muslim
Di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018)


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILIA CHUSNA MAIMANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14520015
Telah diujikan pada : Rabu, 18 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 19720414 199903 1 002

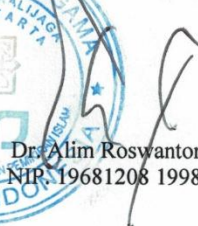
Yogyakarta, 30 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

HALAMAN MOTTO

“Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan, tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya.”

(Joseph Addison)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada Rasul-Nya,
sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Bapak Saifudin Hilmi dan Ibu Inayatul Hanim, selaku kedua orangtua saya, yang
tak henti memberikan limpahan do'a dan kasih sayang dan selalu memberikan
yang terbaik kepada saya.

Adik-adik saya tercinta, Dewi Refia Ningrum dan Rizal Faisal Amin, serta
seluruh anggota keluarga yang telah mendukung penulis selama menempuh
pendidikan.

Kepada teman-teman Studi Agama-Agama 2014 dan Dosen Studi Agama-Agama
yang selalu membimbing saya ketika kuliah dulu, terimakasih saya ucapkan
sebesar-besarnya.

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta ‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
الأولياء كرامة	ditulis	<i>karōmah al-aulyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Keberagamaan Generasi Z (Studi keberagamaan siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta pada tahun 2018). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui Keberagamaan siswa-siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018, 2) Mengetahui faktor- faktor keberagamaan siswa-siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik sampling Snowball Sampling. Pengumpulan data skripsi ini melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisis melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah **Pertama**, keberagamaan pada siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta dapat ditinjau melalui dimensi keberagamaanya yaitu 1)Dimensi keyakinan berupa keyakinan dan kepercayaan kepada Allah melalui sifat- sifatnya. 2)Dimensi ritual berupa pelaksanaa ibadah sehari- hari seperti sholat lima waktu dan puasa ramadhan yang diwajibkan dalam islam. 3)Dimensi experensial berupa perasaan senang dan bahagia setelah melakukan ibadah. 4)Dimensi konsekuensial berupa kontrol diri yang muncul dampak dari melakukan kegiatan keberagamaan. 5)Dimensi intelektual berupa pengetahuan mengenai ajaran-ajaran islam. Menariknya dalam menjalankan dimensi keberagamaan mayoritas dari siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta menggunakan Internet dan Smartphone sebagai saranya. **Kedua**, Faktor- faktor keberagamaan para siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta yaitu 1)faktor internal yang menyangkut pengalaman keagamaan dan Tingkat Usia. 2)Faktor eksternal yang menyangkut lingkungan sosial. 3) Internet yang saat ini sebagai sarana untuk mendalami agama dikalangan dan dapat memberikan dampak negative dan positif terhadap keberagamaan siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan.

Kata Kunci : *Keberagamaan, Internet dan Generasi Z*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله و الصلاة و السلام
علي اشرف الانبياء و المرسلين سيدنا محمد و علي اله و اصحابه اجمعين، اما بعد.

Segala puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman penuh ilmu dan terang benderang.

Penyusun menyadari bahwa ilmu-ilmu yang penyusun miliki masih sangat terbatas, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penyusun berusaha sebaik mungkin untuk mencurahkan segala kemampuan, tenaga, dan pikiran yang dimiliki dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan akhirnya penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: Keberagamaan Generasi Z (Studi Kasus Keberagamaan Siswa-Siswi Di Muslim SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta) tahun 2018. Sebagaimana adalah salah satu untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di dalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka

kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, memberi masukan, dan menyempurnakan karya skripsi ini.
5. Semua Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam pengajaran ilmu pengetahuan hingga tahap penyelesaian skripsi saya ini.
6. Segenap Staff TU prodi Studi Agama-Agama dan Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Anggota SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta yang telah berkontribusi dalam penelitian saya di sekolah tersebut.

8. Kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Saifudin Hilmi dan Ibu Inayatul Hanim yang selalu medoakan dan memberikan dukungan secara moral maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-Adik saya Dewi Refia Ningrum Mutmainah dan Rizal Faisal Amin selaku Alumni SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta, yang membantu saya dalam proses perizinan penelitian.
10. Semua teman-teman Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada saya untuk mengerjakan skripsi.
11. Sahabat saya Haris Wien Saputra yang selalu memberikan semangat dan dorongan disaat penat dan kejenuhan terhadap skripsi sedang melanda hati.
12. Seluruh pengajar Pondok Pesantren Darul Mushlihin Yogyakarta terkhususnya ustad Ahmad Muslih dan Ustadzah Ihdatul Hidayah yang telah memberikan motivasi serta doa dan dukunganya kepada saya dalam mengerjakan skripsi
13. Buat teman-teman organisasi HMI Yogyakarta, teman-teman KKN 93 Sambipitu dan masih banyak lagi pihak yang berperan, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Saya ucapkan terimakasih atas seluruh bantuan dan kebersamaannya selama menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan. Aamiin.

Teriring doa yang tulus, penyusun berharap semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal, dan diridhai oleh Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alam.*

Yogyakarta, 19 Agustus 2018

Penyusun

Aprilia Chusna Maimanah

14520015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta	41
B. Siswa- Siswi Muslim Di Sma N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta	43
C. Pendidikan Keislaman SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta	45

**BAB III KEBERAGAMAAN SISWA- SISWI MUSLIM DI SMA 1 N
KASIHAN SISWA- SISWI SMA 1 N KASIHAN BANTUL
TIRTONIRMOLO TIRTONIRMOLO YOGYAKARTA**

A. Kehidupan Beragama AD	57
B. Kehidupan Beragama MS	61
C. Kehidupan Beragama TT	67
D. Kehidupan Beragama RSA	71
E. Kehidupan Beragama DRN.....	75

**BAB IV FAKTOR - FAKTOR KEBERAGAMAAN SISWA- SISWI
MUSLIM DI SMA N 1 KASIHAN BANTUL TIRTONIRMOLO
YOGYAKARTA**

A. Faktor Internal	81
B. Faktor Eksternal.....	83
C. Internet.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	100
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1. Table 2.1 Data	44
2. Table 2.2 Data	44
3. Table 2.3 Data	45
4. Table 4.1 Data	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini menghantarkan manusia memasuki zaman era digital atau *era cyber*, dimana terdapat berbagai macam teknologi digital yang menyertai kehidupan masyarakat Indonesia. Anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sudah mulai dituntut untuk bisa ikut andil dalam perkembangan zaman saat ini, jika tidak, mereka akan tertinggal dalam arus perkembangan di *era cyber* ini. Masyarakat saat ini sudah sangat pintar dalam penggunaan berbagai macam teknologi, Tidak luput juga dengan generasi yang *melek* dengan teknologi.

Sejak munculnya Teori Generasi (*Generation Theory*), masyarakat diperkenalkan dengan bermacam- macam istilah generasi yang pada umumnya istilah ini mencakup generasi secara keseluruhan dari *old generation* sampai *new generation*. Sebut saja Generasi Z atau yang biasa disingkat Gen Z, merupakan salah satu *new generation* yang *melek* terhadap teknologi berupa internet dari segi penggunaan dan pengaksesanya melalui *smartphone*.¹ Menurut Yanuar, Generasi Z mengacu pada remaja yang berkelahiran tahun 1996 – 2010 yang diakumulasikan dalam tahun ini mereka berumur 22 – 18 tahun.² Sebagai

¹ Hery Mukhlis, “Generasi Z”, *AF Magazine*, November 2015, hlm. 5.

² Yanuar Surya Saputra, “Teori Perbedaan Generasi”, *Among Makarti*, XVIII, Desember 2016, hlm. 127.

pengguna aktif teknologi *smartphone* dan internet tentunya remaja di era ini sangat mudah dalam mencari informasi, terlebih pada informasi mengenai keagamaan karena agama merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia.

Dalam dunia keislaman, agama merupakan dasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, maka dari itu keterlibatan agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan ajaran Islam yang diwajibkan untuk umatnya.³ Memasuki era teknologi merupakan suatu tantangan besar bagi umat Islam, karena adanya teknologi dapat mengaburkan nilai-nilai keislaman didalam diri manusia terutama pada remaja. Diketahui akhir-akhir ini remaja sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat terkait dengan sikap dan perilaku remaja dalam berteknologi. Dianalisis dari merahputih.com yang menyatakan bahwasanya banyak dari remaja masa kini yang bertingkah *konyol* demi mendapatkan ketenaran di media sosial tanpa memandang akibat dari tindakanya tersebut.⁴ Dikalangan remaja hal ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena pada hakikatnya remaja merupakan masa-masa pencarian jati diri, maka dari itu remaja butuh pengakuan dari lingkungan sekitar bagaimanapun caranya.⁵

Tidak hanya itu, masa remaja juga dikenal dengan masa *storm and stress* yang disebabkan ketidakstabilan dan belum tercapainya dalam tahap

³ Muhaemin (dkk.), *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 26.

⁴ Paksi Suryo Raharjo, "Perkembangan Teknologi yang Menjadi Negatif di Tangan Remaja" dalam www.merahputih.com diakses tanggal 20 september 2019.

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 63.

kesempurnaan pada aspek psikologisnya.⁶ Pada kondisi seperti ini remaja mudah terpengaruh hal negative dari sekitarnya, terlebih dari teknologi yang saat ini menjadi sarana informasi yang paling diminati pada kalangan remaja. Penyertaan kesadaran beragama dalam diri remaja ketika berteknologi sangatlah penting, agar teknologi dapat digunakan sebagai sarana ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dalam kasus ini, kesadaran beragama juga menciptakan keberagamaan (*Religiusitas*) yang sesuai dengan ajaran agama walaupun berada ditengah- tengah perkembangan zaman dan hal ini merupakan tantangan bagi remaja, yaitu dengan menyelaraskan agama pada kehidupan mereka yang sangat lekat dengan teknologi.

Sebagai salah satu golongan remaja yang dari termasuk generasi Z, Siswa-siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta juga aktif menggunakan internet melalui smartphone dalam kesehariannya. Bahkan, disekolah ini tersedia *wifi* atau *hotspot* untuk siswa, guru dan karyawan, namun sarana ini semata- mata untuk mendukung kegiatan sekolah yang berhubungan dengan internet. Dalam rangka mempersiapkan siswa- siswinya untuk menghadapi era teknologi, SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta sering mengadakan penyuluhan mengenai internet dan *gadget* dari segi kesehatan, keagamaan, sosial, kepribadian,dll.⁷ Pengadaan kegiatan ini sesuai dengan Visi dan Misi sekolah ini yaitu Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan

⁶ Panut panuju dan Ida umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 30.

⁷ Wawancara dengan SN, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo, Di Yogyakarta, Tanggal 28 Oktober 2018.

agamanya, sehingga kehidupan beragama di Sekolah dapat tercipta manusia yang agamis penuh toleransi dan menjunjung kesetaraan dan keadilan gender.⁸ Tindakan disekolah ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lainnya, terutama proses dalam pembentukan keberagamaan di diri siswa dan siswinya yang mana saat ini keberagamaan merupakan hal paling penting pada era teknologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberagamaan siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta pada tahun 2018?
2. Apa faktor- faktor keberagamaan siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta pada tahun 2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian, dapat dipastikan mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Rumusan masalah di atas dapat menjadi acuan untuk menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Visi dan Misi SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta.

- a. Mengetahui Keberagamaan keberagamaan siswa-siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018
- b. Mengetahui faktor- faktor keberagamaan siswa-siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi agama dan prodi Studi Agama-Agama, terutama dalam memberikan informasi mengenai keberagamaan remaja, dan sebagai referensi alternatif untuk memahami perilaku dan pandangan keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai keberagamaan remaja untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi, dan sebagai acuan inspirasi bagi para remaja untuk tetap mendalami pengetahuan agama agar menjadi remaja yang beriman dengan tidak mengurangi eksistensinya dalam penggunaan teknologi, alangkah lebih baik menjadi remaja yang dapat memanfaatkan teknologi dengan benar dan bukan di manfaatkan oleh teknologi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, memuat masalah yang terkait dengan bahasan yang akan diteliti.⁹ Selain itu tinjauan pustaka mempunyai kegunaan untuk menunjukkan bahwa judul yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu juga, memungkinkan dapat menggunakan pendekatan lain meski masalah yang dikaji sama. Serta dapat membuktikan bahwa karya yang dibahas tidak ada unsur plagiat atau duplikat. Mengenai kajian yang berkaitan dengan Keberagamaan Generasi Z (Studi Analisis Perkembangan keberagamaan Siswa- siswi Muslim di SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018), belum peneliti temukan. Namun karya tulis yang membahas tentang keberagamaan remaja lainnya sudah banyak, demikian mudah ditemukan seperti dalam jurnal, skripsi, dan sebagainya.

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik itu berupa skripsi maupun jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

Skripsi, Diyan Maisaroh, tahun 2018 yang berjudul “Keberagamaan Anak Kos Daarul Firdaus Maguwarjo, Depok, Sleman, Yogyakarta” dalam hal ini dijelaskan terkait keberagamaan mahasiswa yang berdomisili di kos muslimah Daarul Firdaus yang mana kos tersebut merupakan kos yang bersistamkan layaknya asrama muslimah (pondokan). Bertempat tinggal di kos Daarul Firdaus

⁹ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2013), hlm.12.

menjadi faktor pembentukan keberagamaan mahasiswa yang sedang bermukim di kos tersebut. Kondisi sosial keberagamaan antar penghuni kos dan dengan ibu kos dapat memotivasi penghuni kos tersebut untuk mengerjakan aspek- aspek keberagamaan sesuai dengan ajaran islam.¹⁰

Skripsi, Agung Permana, tahun 2015 yang berjudul “*Keberagamaan ODHA Di LSM Kebaya Yogyakarta*”, dalam hal ini dijelaskan terkait perjalanan keagamaan waria di LSM kebaya yogyakarta. Waria di pandang oleh masyarakat sebagi orang yang jauh dari kata agama, namun dalam skripsi ini mengungkap fakta lain bahwa seorang waria juga berpegang teguh terhadap agamanya dengan tetap mempelajari pengetahuan tentang agama dan melaksanakan ritual agamanya meskipun mereka mengetahui telah menyalahi kodrat yang diberikan oleh Allah. Hal ini berdampak pula pada perilaku waria di LSM kebaya, karena tetap megingat Allah mayoritas pekerjaan waria di LSM ini jauh dari hal-hal negative seperti yang di pandang oleh masyarakat pada umumnya, seperti prostitusi. Mayoritas dari waria di LSM ini lebih memilih pekerjaan yang “halal” seperti pengamen, perias atau bahkan pengajar.¹¹

Skripsi, Yosi Uswatun Hasanah, Tahun 2013 yang berjudul “*Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*”, dalam hal ini terkait keberagamaan yang berpengaruh pada perilaku anak jalanan dikampung

¹⁰ Diyan Maisaroh, “Keberagamaan Anak Kos Daarul Firdaus Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹¹ Agung Permana, “Keberagamaan ODHA di LSM Kebaya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ledhok. Melalui 5 dimensi agama manusia yaitu dimensi intelektual, ritualistic, ideologis, eksperiensial dan konsekuensial dapat memperlihatkan bahwa anak-anak jalanan kampung ledhok memiliki pasang surut jiwa agama dikarenakan Lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung pada aspek keagamaan anak-anak jalanan tersebut. hal ini berdampak pada perilaku sosial mereka, kurangnya agama dalam kehidupan anak-anak jalanan kampung ledhok membuat mereka tidak mengenal agama akhirnya banyak dari anak-anak jalanan di kampung tersebut masih melakukan pencurian, minum-minuman keras dll.¹²

Jurnal yang ditulis oleh Syaiful Hamali dengan judul “*Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Prespektif Psikologi*”.¹³ membahas tentang perkembangan keagamaan remaja, problematika kehidupan beragama yang dialami remaja dan solusi agar remaja tetap dapat memegang teguh jiwa keagamaan islam.

Pada sejauh ini penulis belum menemukan penelitian mengenai generasi Z, namun sudah ada beberapa buku yang membahas mengenai generasi Z. Adapun beberapa buku diantaranya :

¹² Yosi Uswatun hasanah, “Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹³ Syaiful Hamali, “Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Prespektif Psikologi”, *Jurnal Al-AdYan*, I, Juni, 2016.

Buku yang ditulis oleh Destiana Rahmawati dengan judul “*Millennials And I-Generation Life*”.¹⁴ membahas tentang klasifikasi generasi dari generasi baby boomers sampai generasi Alpha dan pemanfaatan media social oleh generasi Z.

Buku yang ditulis oleh David Stillman dan Jonah Stillman dengan judul “*Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja*”.¹⁵ Membahas tentang generasi Millennial dalam dunia kerja dapat memajukan dunia atau malah sebaliknya.

Buku yang ditulis oleh forum alumni muslim exchange program (MEP) Australia-Indonesia dengan judul “*Muslim Millennial*” yang terbit pada tahun 2018, membahas tentang menjadi Muslim yang dapat memanfaatkan gaya hidup Millennial.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Generasi Z

Masyarakat Indonesia beserta tradisi kebudayaannya telah hidup di negara ini dari generasi ke generasi. Perkembangan negara ini menghantarkan masyarakat Indonesia pada perubahan, bahkan globalisasi yang telah mengakar di Indonesia menciptakan perbedaan antara generasi dulu dan sekarang. Generasi dalam pengertian umum berarti orang-orang yang kira-kira sama waktu hidupnya dari segi angkatan, turunan, atau masa orang-orang

¹⁴ Destiana Rahmawati, *Millennials And I-Generation Life* (Yogyakarta: Laksana, 2018).

¹⁵ David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

tersebut hidup.¹⁶ Sedangkan menurut Menurut Kupperschmidt (2000) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.¹⁷ Jadi, dapat dikatakan pula bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

Menurut teori generasi, hingga pada tahun 2018 ada lima generasi yang telah tercatat oleh para ahli sosiolog Adapun generasi tersebut yaitu:¹⁸

a. Generasi Baby Boomer

Generasi baby boomer lahir ditahun 1946- 1964, itu berarti pada tahun 2018 ini rata- rata berumur 54- 72 tahun atau sudah tergolong lansia. Dalam masanya generasi ini hidup ketika adat istiadat dan etika masih dipegang dengan teguh, maka wajar jika generasi ini masih cenderung “kolot”. Orang- orang di generasi ini juga belum merasakan adanya teknologi, mereka masih bekerja dengan cara yang serba tradisional dan hal ini yang menjadikan generasi baby boomers memiliki karakteristik yang giat bekerja.

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V, (PN Balai Pustaka: Jakarta, 1976), hlm. 314.

¹⁷ Anita Destannova Prabowo, “Persepsi Generasi Y Terhadap Pilihan Karier Di Perusahaan Publik”, *MODUS,I* , 2016, hlm. 74.

¹⁸ Destiana Rahmawati, *Millennials and I Generation life*, (Laksana: Yogyakarta, 2018), hlm. 12.

b. Generasi X

Generasi X merupakan anak dari generasi baby boomers yang bertahun kelahiran 1965- 1976 dengan umur ditahun ini sekitar 42- 53 Tahun, kebanyakan dari genarasi X saat ini berstatus sebagai orangtua (ayah-ibu). Secara keseluruhan karakter generasi ini masih sama dengan generasi sebelumnya hanya saja generasi X sudah tidak lagi “kolot”. Hal ini dikarenakan teknologi sudah berkembang pada masa itu walaupun belum secanggih teknologi masa kini. Generasi ini juga sudah berfikir secara inovatif sehingga dapat mengembangkan teknologi yang masih minimalis. Dapat dikatakan bahwa generasi ini memiliki pengaruh pertamakali dalam perkembangan teknologi jadi rata- rata orang- orang di generasi ini memiliki harapan yang tinggi terhadap pekerjaan mereka.

c. Generasi Y atau Millennial

Generasi ini dapat dibilang generasi yang masih pada usia produktif yaitu sekitar 23- 41 tahun atau yang betahun kelahiran 1977-1995, rata-rata generasi Y saat ini masih menggeluti pekerjaan dan masih berada dalam jenjang perkuliahan. Generasi Y disebut juga *Millenials Generation* atau generasi millennial, hal ini dikarenakan generasi ini adalah satu- satunya generasi yang merasakan pertamakali munculnya internet. Munculnya teknologi berupa internet membuat perubahan yang signifikan pada generasi ini, jadi wajar jika generasi ini sangat jauh berbeda karakteristiknya dengan generasi sebelumnya. Generasi ini

memiliki karakteristik kompetitif, inovatif dan kreatif, namun generasi ini masih dapat menyeimbangkan antara bekerja dengan gaya hidup oleh karena itu generasi ini cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup.

d. Generasi Z atau *I- generation*

Generasi ini merupakan generasi yang paling menonjol diantara generasi sebelumnya, generasi Z saat ini masih tergolong remaja dengan tahun kelahiran 1996-2010 atau tahun ini berusia 8- 22 Tahun. Lahir dan hidup di mana teknologi telah berkembang dan mengakar dalam kehidupan manusia, membentuk pola pikir yang instan pada generasi ini. Remaja generasi Z mayoritas kehidupannya telah bergantung pada teknologi terutama internet, mereka lebih mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan. Tentunya hal ini memiliki beberapa dampak perubahan pada kehidupan generasi Z, namun ada beberapa karakter positif yang dilahirkan pula seperti toleransi yang tinggi.

e. Generasi Alpha

Generasi ini merupakan generasi lanjutan dari generasi Z, saat ini generasi Alpha masih tergolong di usia anak-anak usia 1- 7 Tahun karena bertahun kelahiran 2011- sekarang (2018). karena telah lahir dan hidup dilingkungan teknologi maka di usia yang sangat dini ini mereka sudah mengenal bahkan beberapa dari mereka telah memiliki pengalaman dengan teknologi. Pada segi karakter generasi ini masih belum dapat

diketahui karena masih berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan.

Sesuai dengan pengertian mengenai generasi, kelima generasi yang ada hingga saat ini memiliki karakteristiknya masing-masing, hal ini karena faktor demografi khususnya kesamaan tahun kelahiran dan yang kedua adalah faktor sosiologis khususnya adalah kejadian-kejadian yang historis.¹⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa karakteristik yang terbentuk setiap generasinya tak lepas dari pengaruh keadaan sosial pada zaman tersebut.

Pada umumnya banyak orang mengira bahwasanya generasi millennial dan generasi Z merupakan generasi yang sama. Kedua generasi ini memang memiliki kemiripan karena jika dilihat dari awal mula internet di Indonesia, kedua generasi ini sama-sama tumbuh pada era teknologi internet dan juga sebagai pengguna aktif internet di tahun ini. Perbedaan antara generasi Y dan generasi Z dapat terlihat dari cara mengonsumsi internet dan alat yang digunakan untuk mengakses internet. Generasi Y lebih dapat memanfaatkan internet sebagai sarana pekerjaan, mencari informasi politik, ekonomi dan agama, shopping online dan lain sebagainya. Sedangkan generasi Z lebih menyukai situs atau media sosial yang berisi tentang hiburan dan mengaksesnya melalui smartphone.²⁰ Generasi Z merupakan generasi

¹⁹ Yanuar Surya Saputra, "Teori Perbedaan Generasi", *Among Makarti*, XVIII, Desember, 2016, hlm. 127.

²⁰ Hasan Ali dan Lilik Purwadi, *Millennial Nusantara* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 197.

pertama yang sejak lahir sudah menjadi warga dunia digital, maka generasi ini mendapat julukan *digital native*.

Pada masa era globalisasi saat ini generasi Z mampu menarik perhatian masyarakat karena keunikan yang dimiliki mereka dibanding generasi lainnya. Lahir dan dibesarkan di era digital, membuat generasi Z sejak kecil sudah mengenal (atau mungkin diperkenalkan) dan akrab dengan berbagai teknologi yang canggih. Akibat tumbuh pada kondisi dunia yang serba canggih, menjadikan generasi ini mahir dalam menggunakan berbagai macam teknologi, dalam pandangan masyarakat generasi Z lebih unggul bahkan dapat dikatakan bahwa saat ini generasi Z merupakan pengguna teknologi terbesar diseluruh dunia. Tidak hanya sampai disitu generasi Z sering dikaitkan juga dalam penggunaan internet, maka tak jarang masyarakat menyebut generasi ini dengan sebutan generasi internet. Salah satu sifat khas generasi ini adalah *multitasking*; terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan, bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan.

2. Tinjauan tentang Keberagamaan remaja

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah agama, ketika manusia memutuskan untuk beragama berarti ia telah mengambil komitmen dalam kepercayaan kepada Tuhan. Berasal dari hal tersebut, akan tercipta keberagamaan dalam kehidupan umat beragama yang mana hal ini dapat memperlihatkan keimanan seseorang pada agamanya. Untuk mengetahui

lebih lanjut mengenai keberagamaan remaja, terlebih dahulu dijelaskan mengenai definisi dari keberagamaan.

Keberagamaan atau *Religiousity* merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.²¹ Menurut Clark (dalam Saifudin: 2019) keberagamaan adalah pengalaman batin seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam perilaku, yaitu ketika dia aktif berusaha menyesuaikan atau menyelaraskan hidupnya sesuai dengan agama.²² Sedangkan Glock and Stark (dalam ancok:1995) merumuskan religiusitas sebagai komitmen beragama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.²³

Dari beberapa definisi diatas, keberagamaan merupakan pengalaman merasakan Tuhan yang menciptakan pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, lalu diwujudkan sebagai sikap dan perilaku dalam beragama di kehidupan sehari-hari. Sedangkan istilah keberagamaan sebenarnya diambil dari terjemahan

²¹ Irwan Abdullah (dkk.), *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 87.

²² Ahmad saifudin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 56.

²³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 75.

kata *Religiiosity* dalam bahasa inggris, kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi Religiusitas yang artinya keberagamaan.

Selanjutnya penjelasan mengenai remaja, hal ini diperlukan untuk memahami ruang lingkup remaja dalam kehidupan beragama. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁴ Pada masa remaja terjadi perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran dan emosional maka masa remaja sering disebut sebagai masa transisi, transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peralihan atau transisi ini menyebabkan ketidakstabilan pada psikologisnya, maka masa remaja dipenuhi gejolak batin sebagai akibat dari perkembangan psikologis dan jasmani remaja. Berdasarkan periodenya masa remaja digolongkan dalam dua tahap, remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal diawali dari masa puber yang pertama atau mulainya perubahan jasmani, sekitar usia akhir 12 atau permulaan 13 tahun sampai usia 17 atau 18 tahun, sedangkan remaja akhir yaitu terjadinya kematangan dari segala segi, sekitar usia 17 atau 18 tahun sampai usia 21 tahun atau 22 tahun.²⁵

²⁴ lizabeth.B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5 (Jakarta : Erlangga,2002), hlm. 206.

²⁵ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha nasional, 1982), hlm. 27.

Pada masa remaja awal, remaja mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang pernah dilakukan di masa anak-anak. Di masa ini mereka juga mulai keluar dari 'zona nyaman', menjelajah pengetahuan dengan cara mereka sendiri maka sering ditemukan remaja yang memasuki tahap ini sering bertanya berulang-ulang mengenai hal yang mereka tidak ketahui. Secara keseluruhan tahap ini merupakan permulaan bagi remaja untuk menuju kedewasaan secara jasmani dan rohani dan intelektualnya. Setelah memasuki tahap akhir, remaja akan lebih jauh bersikap dewasa karena pada umumnya tahap ini merupakan masa terakhir sebagai remaja sebelum menginjak dewasa. Dilihat dari segi jasmani, rohani dan intelektual remaja pada tahap akhir terlihat seperti orang dewasa pada umumnya.

Setelah mengetahui definisi dari keberagamaan dan definisi dari remaja, maka selanjutnya penjelasan mengenai keberagamaan pada remaja. Fenomena agama pada diri remaja merupakan suatu permasalahan yang menarik, hal itu karena kehidupan remaja dan kehidupan keagamaan merupakan dua istilah yang tampak berlawanan, kehidupan keagamaan sering ditafsirkan dengan kehidupan yang penuh dengan ketenangan, kedamaian dan kemapanan. Sedangkan kehidupan remaja cenderung akan kehidupan yang penuh dengan gejolak, kegoncangan, dan pemberontakan.²⁶

Remaja dikenal sebagai pribadi yang dipenuhi dengan gejolak batin yang disebabkan oleh penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang baru, gejolak ini mengakibatkan perubahan emosi yang singkat pada remaja sehingga

²⁶ Zakiah, Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 69.

perilaku remaja tak menentu. Dalam mengatasi gejolak pada jiwanya remaja membutuhkan pedoman hidup sebagai tumpuan atau landasan ketika menjalani masa remajanya yaitu agama. Menurut Jalaludin agama memiliki peran yang sangat besar pada individu manusia yaitu sebagai motivasi, nilai etik dan harapan dalam menjalani kehidupan.²⁷ Jika dikaitkan dengan remaja, agama adalah bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja, terutama ketika remaja sedang menghadapi masa masa *strom* dan *stress*. Apalagi di era globalisasi ini banyak faktor- faktor yang menambah gonjangan dan gejolak dalam hati para remaja, hal ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan keagamaan remaja karena penghayatan terhadap ajaran dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dan rohani mereka.²⁸

Pengenalan agama dalam diri remaja dapat dikatakan cukup sulit hal ini dikarenakan remaja sering dibingungkan dengan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh pada praktek lingkungan masyarakat.²⁹ Sifat remaja yang belum menentu (*labil*) menjadikan remaja belum dapat menentukan sikap terhadap permasalahan antar kedua persoalan tersebut, pada saat-saat ini remaja membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk meluruskan apa yang mejadi persmasalahan tersebut. Remaja yang mendapatkan pengarahan keagamaan pada masa gejolak hatinya akan

²⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama* (PT Raja Grafindo: Jakarta, 2015), hlm. 277.

²⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 68.

²⁹ Panut panuju dan Ida umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), hal 30.

memudahkan pembentukan moral pada diri remaja itu sendiri dan begitupun sebaliknya.

Menurut Zakiah Drajat, penghayatan agama dalam diri remaja ada dua tahap yang mana disetiap tahapanya memiliki karakteristik yang berbeda, adapun penghayatan agam pada remaja yaitu sebagai berikut:

a. Masa awal remaja (12-18 tahun)

Penghayatan agama pada remaja awal dapat dibagi ke dalam dua sub tahapan sebagai berikut: *Pertama*; Sikap negative (meskipun tidak selalu terang-terangan) disebabkan alam pikirannya yang kritis melihat kenyataan orang-orang beragama secara hipocrit (pura-pura) yang pengakuan dan ucapannya tidak selalu selaras dengan perbuatannya. Mereka meragukan agama bukan karena ingin manjadi agnostik atau atheis, melainkan karena ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. *Kedua*; Pandangan dalam hal ke-Tuhanannya menjadi kacau karena ia banyak membaca atau mendengar berbagai konsep dan pemikiran atau aliran paham banyak yang tidak cocok atau bertentangan satu sama lain. *Ketiga*; Penghayatan rohaniahnya cenderung skeptic (diliputi kewas-wasan) sehingga banyak yang enggan melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan kepatuhan.

b. Masa remaja akhir

Penghayatan agama pada remaja akhir ditandai oleh hal-hal berikut ini: *Pertama*; Sikap kembali, pada umumnya, kearah positif dengan tercapainya kedewasaan intelektual, bahkan agama dapat menjadi pegangan hidupnya menjelang dewasa. *Kedua*; Pandangan dalam hal ke-Tuhanan dipahamkannya dalam konteks agama yang dianut dan dipilihnya. *Ketiga*; Penghayatan rohaniannya kembali tenang setelah melalui proses identifikasi dan merindu puja ia dapat membedakan antara agama sebagai doktrin atau ajaran dan manusia penganutnya, yang baik shalih) dari yang tidak. Ia juga memahami bahwa terdapat berbagai aliran paham dan jenis keagamaan yang penuh toleransi seyogyanya diterima sebagai kenyataan yang hidup didunia ini.

3. Dimensi Keberagamaan

Di dalam kehidupan manusia ada dimensi beragama yang pasti dilalui oleh umat beragama yang mana dimensi ini menyusun keberagamaan pada manusia. Menurut Glock and Stark dimensi beragama pada manusia ada lima yaitu³⁰ Dimensi keyakinan (ideologis), Dimensi peribadatan (Ritualistik), Dimensi penghayatan (Eksperensial), Dimensi pengalaman (Konsekuensial) dan Dimensi pencerahan agama (Intelektual).

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Konsep keyakinan sangat erat kaitanya dengan kepercayaan, maksudnya seseorang yang memeluk suatu agama tak lain karena memiliki rasa percaya terhadap agama yang dipeluknya secara dogmatic. Selain itu pada dimensi ini umat beragama menerima kebenaran atas ajaran- ajaran dan konsep teologis pada agama masing- masing. Dalam islam dimensi ini sama seperti konsep aqidah yang mana didalamnya terdapat ajaran mengenai keyakinan terhadap Allah, malaikat, rasul dan para nabi, kitab suci Al- Qur'an, hari akhir (konsep surga dan neraka) dan qadha' dan qodar.

b. Dimensi Peribadatan (Ritualistik)

Ritual atau ibadah merupakan suatu upacara keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama sesuai dengan ajaran- ajaran dalam agama pada kehidupannya. Agama cenderung mengajarkan banyak ibadat dalam kehidupan sehari-hari supaya manusia tidak lepas dari kontak dengan Tuhannya, selain itu pelaksanaan ritual memelihara dan melestarikan kesakralan yang dijaga dalam agamanya.³¹

Pada dimensi ritual mengacu pada dua kategori yaitu pertama *Ritual*, Melakukan suatu ritual keagamaan yang dilaksanakan hanya sebagai sebuah upacara keagamaan yang mengacu pada ritus dan diharapkan agar pemeluknya melaksanakannya. Misalnya dalam agama islam seperti

³¹ Bustanudin Agus, *Agama dalam kehidupan manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2006), hlm. 99.

hajatan, khitanan, aqiqahan, dll. Kedua, *Ketaatan*: upacara keagamaan yang dikerjakan semata-mata sebagai perwujudan atas keyakinan umat pada agamanya atau bisa disebut dengan ibadah. Misalnya dalam islam umat muslim disetiap harinya melaksanakan sholat lima waktu bahkan dengan sholat sunnahnya

c. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Seseorang yang memeluk suatu agama akan memiliki pengetahuan beragama paling tidak mengenai ritual yang harus dijalannya (kewajiban) sebagai umat beragama. Pengetahuan agama merupakan salah satu dimensi yang paling penting, karena tanpa pengetahuan agama seorang religius tidak akan bisa menjalankan keberagamaannya dengan baik dan dimensi ini sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa agama seseorang. Pengetahuan agama bisa didapatkan melalui membaca, mendengarkan, berdiskusi, dll. Saat ini pengetahuan agama juga dapat mudah didapatkan melalui akses internet.

d. Dimensi penghayatan (eksperensial)

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan. Semua umat beragama pasti memiliki pengharapan tertentu dalam beragama, harapan tersebut mendorong seorang religius agar menghayati keberagamaannya, dengan kata lain

dimensi ini adalah dampak kepercayaan manusia dengan Tuhan nya yang diwujudkan melalui perasaan (spiritual).

e. Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)

Dimensi ini merupakan efek setelah melakukan serangkaian dimensi sebelumnya, biasanya pengalaman agama diwujudkan melalui sikap dan perilaku individu beragama. Dalam islam dimensi ini berkaitan dengan konsep akhlak, dimana dengan keyakinan, ritual, pengetahuan agama, dan penghayatan beragama yang baik akan membentuk akhlak baik atau *akhlakul karimah*.

4. Faktor Pengaruh Keberagamaan

Kehidupan keberagamaan pada remaja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut jalaludin ada dua faktor yang memiliki pengaruh pada keberagamaan remaja, yaitu faktor eksternal (sosial) dan faktor internal

a. Faktor Internal

Faktor Internal atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang di bawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya. Menurut jalaudin ada empat faktor- faktor keberagamaan yang termasuk dalam aspek internal, salah satunya adalah *faktor tingkat usia*.

Manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan disetiap tahunya, semakin bertambahnya usia seseorang semakin berkembang pengetahuannya. Dalam konteks keberagamaan, usia merupakan hal yang paling penting karena berkaitan dengan perkembangan jiwa keagamaan dalam diri seseorang. Penanaman agama pada anak juga harus memperhatikan usianya agar memiliki metode yang tepat untuk menanamkan ajaran agama yang sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Selanjutnya, dalam pemikiran Thouless menyebutkan empat faktor keberagamaan, salah satunya adalah pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada semua dengan saling tolong menolong. Adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau mendapat pertolongan dari Tuhan. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Faktor ini biasanya bersifat sosial, artinya faktor yang mempengaruhi keberagamaan seseorang yang berasal dari luar individu

tersebut yang terjadi karena sebuah interaksi sosial dengan orang lain.

Adapun faktor eksternalnya yaitu

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pada remaja, keluarga memang faktor yang paling utama pada peningkatan atau penurunannya dan berkembang atau tidaknya keberagamaannya.

Nurcholish Madjid menyatakan pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama disini dimaksudkan bukan hanya dalam bentuk formalitas, tapi harus dilihat dari tujuan dan makna haqiqinya, yaitu upaya mendekatkan (taqarrub) kepada Allah SWT. dan membangun budi pekerti yang baik sesama manusia (akhlak al-karimah). Sebab itu, perlu ditekankan pada pendidikan bukan pengajaran, pengajaran dapat dilimpahkan pada lembaga pendidikan, tapi pendidikan tetap menjadi tanggung jawab orang tua.

Pada dasarnya seorang remaja hanya butuh perhatian, kasih sayang dan penghargaan dari orangtuanya, karenanya sangat penting dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga. Keharmonisan dalam

keluarga akan membantu remaja menenangkan gejolak dalam jiwanya sehingga akan memudahkan penanaman keagamaan dalam diri remaja

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pembelajaran yang diatur sesuai dengan kurikulum. Sehingga dengan sistem tersebut anak akan memperoleh pengetahuan yang bertingkat secara terus menerus, Dalam hal ini termasuk pengetahuan agama Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid dan hubungan antar-anak.

Didalam sekolah para remaja juga dapat memperoleh pengalaman beragama melalui aktivitas- aktivitas keagamaan sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan siswa. Kreatifitas guru juga ikut mewarnai pembelajaran agama disekolah dengan menyenangkan, sehingga lebih mudah diterima oleh para remaja

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak juga remaja. Dalam masyarakat, remaja melakukan interaksi social dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan keburukan moral, maka remaja akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

Dalam bermasyarakat remaja juga berinteraksi dengan banyak orang dewasa, para remaja akan mencontoh dan mengikuti kebiasaan orang dewasa sebagai panutannya. Oleh karena itu, disini dapat dikatakan bahwa kualitas keberagamaan remaja sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat (orang dewasa) itu sendiri. Di sinilah terjadi hubungan antara lingkungan dan sikap remaja terhadap nilai-nilai agama. Masyarakat dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan membantu para remaja dalam menerima ajaran agama yang telah diketahuinya, karena masyarakat

merupakan wadiah dalam mengaplikasikan pengetahuan agama yang diterima remaja dari orangtua maupun sekolah

5. Internet dan Smartphone

Bukan generasi Z namanya jika kehidupannya tidak dikelilingi oleh teknologi. Semasa hidupnya remaja generasi Z dimanjakan oleh teknologi yang telah berkembang. Internet merupakan salah satu teknologi terbaru yang sangat digemari oleh para remaja, tidak hanya itu telepon genggam yang sudah mengalami beberapakali modifikasi telah sukses meningkatkan minat remaja terhadap teknologi tersebut. Internet dan smartphone adalah dua teknologi yang tak dapat dipisahkan, tanpa adanya internet smartphone tidak akan menarik lagi dimata remaja.

Internet singkatan dari *Interconnected Network* yang artinya jaringan yang saling menghubungkan. Jadi internet merupakan kumpulan jaringan yang dapat disambungkan di berbagai alat teknologi komunikasi sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.³² Sedangkan smartphone merupakan Menurut seorang pakar teknologi Gary B, Thomas J & Misty E (2007), smartphone adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fitur kalender, agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Secara umum smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Jadi

³² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 26.

pada intinya smartphone berbeda dengan handphone biasa, penggunaan smartphone biasanya dengan mengkoneksikan pada internet sehingga dapat mengakses bebrbagai informasi diseluruh dunia.

Kecanggihan smartphone rupanya sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada kalangan remaja. Adapun kegunaan smartphone dan internet dikalangan remaja, yaitu:³³

a. Pusat informasi

Informasi di era ini memang sangat mudah didapatkan melalui berbagai macam explorasi di media sosial atau melalui artikel- artikel yang diterbitkan secara online. Google adalah salah satu aplikasi paling utama yang menjadi jembatan antara informasi dengan pengguna internet saat ini, cukup dengan menulis kata kunci di kolom pencarian bermacam- macam informasi yang terkait akan ditampilkan. Selin google ada aplikasi yang serupa seperti operamini, firefox, Ubrowser, ask, yahoo,dll.

b. Sarana komunikasi

Handphone pada umumnya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan ini tetap dipertahankan hingga saat ini, tetapi berbeda versinya. Jika dulu memakai pembayaran pulsa, saat ini masyarakat menggunakan internet sebagai koneksinya. Para *digital native* berkomunikasi melalui media sosial yang merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan

³³ Mulawarman dan Aldila dyas N.F, “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin Psikologi*, I, 2017, hlm 39.

mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Beberapa media sosial yang sering digunakan generasi Z yaitu:

1) Instagram

Sebenarnya fungsi instagram hampir sama dengan youtube, yaitu dapat memposting video hanya saja video yang di unggah di instagram hanya berdurasi pendek sekitar satu menit bahkan kurang. Kelebihan instagram ini selain dapat menunggah video situs ini juga dapat mengunggah foto dan menyediakan posting edit foto snapgram (caption, filter, efek unik, dan stiker lucu) yang membuat foto atau video jadi lebih menarik.

Instagram juga memiliki fitur instastories yang merupakan status dalam bentuk video, tentunya dilengkapi dengan fitur bumerang, superzoom, rewind, handsfree dan slow motion. Di situs ini juga menyediakan berita, link informasi gossip dari akun, meme, video tutorial, dan juga sarana komunikasi. Dalam instagram pengguna dapat saling mengirim pesan dan video call melalui Dirrect Message (DM). semua Hal ini membuat para remaja suka berlama-lama menikmati fitur fasilitas yang disediakan oleh Instagram.

2) Whatsapp

Whatsapp dipilih digital native sebagai media sosial yang paling mudah digunakan karena dapat langsung terhubung hanya dengan

menggunakan nomor telepon di aplikasi Whatsapp. Keunggulan dari situs ini yaitu dapat digunakan untuk chat dengan beberapa orang sekaligus, biasanya orang dalam satu kelompok yang sama akan membuat chat group di whatsapp yang memuat lebih dari 20 anggota. Tentunya hal ini memudahkan pengguna untuk menyebarkan informasi penting di grup tersebut. Dalam situs ini juga dapat melakukan video call dan update status, hanya saja tidak dilengkapi dengan fitur menarik sehingga status dalam whatsapp lebih *original*.

3) Youtube

Youtube adalah media audio visual pilihan *digital native* untuk menonton film, acara TV yang terlewat, video, dan *vlog*. Saat ini youtube menjadi situs media sosial yang paling digemari oleh remaja generasi Z, selain banyak video mengenai berbagai macam tema youtube juga merupakan sarana pekerjaan bagi beberapa remaja. Hanya dengan mengunggah video yang menarik di akun pribadi, mereka akan dengan mudah menerima uang. Semakin banyak yang mengikuti (*subscribe*) dan menyukai (*likes*) konten youtubanya akan semakin banyak pula menerima gaji dari youtube

4) Facebook

Facebook bagi *digital native* berfungsi sebagai media penunjukan identitas diri melalui pembaruan status kalimat dan status *background* di *newsfeed*. Di situs ini pengguna juga dapat melakukan chat ataupun

videocall, namun penggunaan facebook tidak semudah penggunaan instagram karena setiap akan membuka facebook harus mencantumkan alamat email dan password. Hal ini menjadikan berkurangnya minat terhadap facebook oleh kalangan generasi z, mayoritas pengguna facebook adalah generasi millennial.

5) line.

Hampir sama dengan whatssApp, Line merupakan situs chat dengan stiker dan emoji yang menggemaskan dan nyata karena dapat mengeluarkan suara dan bergerak. Di situs ini juga menyediakan *Linenews* untuk mencari informasi atau berita- berita.

c. Hiburan

Hiburan remaja masa ini tidak harus dengan pergi kesuatu tempat seperti pantai,dll. Meskipun terkadang hal seperti itu diperlukan dalam kehidupan remaja. Generasi Z memanfaatkan ‘Game’ dan menonton film sebagai hiburan mereka dirumah, hal ini dapat diakses melalui internet. Hiburan seperti ini sangat diminati oleh para remaja karena tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dan prosesnya sangat simple.

d. Pendidikan

Di zaman ini pendidikan juga sangat dipermudah oleh internet, jadi seharusnya remaja juga mendapat peluang lebih besar dalam meraih prestasi disekolahnya ataupun dalam perkuliahan. Untuk remaja yang masih duduk dibangku SMA, banyak aplikasi- aplikasi yang bertema edukasi seperti

aplikasi “ruang guru” yang sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Pendidikan juga bisa didapatkan melalui live video di youtube atau di aplikasi edukasi, sehingga remaja seperti belajar didalam kelas secara virtual.

Sedangkan generasi Z yang telah menduduki bangku perkuliahan, mereka dapat mengakses E-book, E-journal, E- learning secara gratis melalui akun mahasiswa di universitasnya masing- masing. Hal ini sangat direkomendasikan oleh para dosen untuk mahasiswa dan mahasiswinya untuk memperluas cakrawala pengetahuan. Selain praktis, pengaksesan pengetahuan melalui E- book, E- journal dan E- Learning dapat diakses dan disimpan melalui smartphone jadi bisa dibaca dimana saja.

e. Gaya hidup

Remaja merupakan manusia dengan sosial yang tinggi, bahkan beberapa diantara mereka membentuk sebuah kelompok- kelompok dengan teman sebayanya. Remaja memiliki trend- trend tersendiri dikalangan mereka, tentunya trend ini berdampak pada gaya hidup remaja generasi ini. Hadirnya internet memudahkan para remaja mengakses informasi mengenai trend di masa tersebut, namun sayangnya informasi mengenai trend yang diterima para remaja berasal dari kebudayaan barat. Padahal budaya dari barat dengan budaya ketimuran yang diadopsi di Indonesia sangatlah bertolak belakang, hal ini menjadikan gaya hidup yang melenceng di antara remaja saat ini. Selain gaya hidup *fashion* dan *life style* asli Indonesia perlahan mulai

memudar dan beralih pada Indonesia yang modern, dimana kebudayaan Indonesia di berbagai suku, daerah, ras sudah jarang dipraktekan lagi di masa kini.

f. Penjelajahan hobi

Hobi merupakan sebuah kegemaran yang dilakukan seseorang untuk meraih kesenangan pribadi, biasanya hobi di kerjakan untuk melepas stress atau penat dalam pikiran. Hobi bentuknya bermacam- macam, ada yang dapat dilakukan dengan fisik, pikiran, suara,dll. Saat ini ada beberapa hobi yang dapat dilakukan melalui internet dengan mengunduh aplikasi yang telah di sediakan pada layanan smartphone. Seperti aplikasi Smule untuk yang memiliki hobi menyanyi atau whatpadd untuk yang hobi membaca.

g. Belanja Online

Shopping Online merupakan kegiatan perbelanjaan tanpa mendatangi tokonya, tentunya belanja dengan metode ini melalui situs perbelanjaan yang telah tersedia seperti lazada, shopee, tokopedia,dll. Selain dari situs belanja media sosial seperti instagram juga dapat berperan sebagai layanan belanja online. Belanja dengan cara online memang banyak digemari generasi Z, namun peminatnya mayoritas remaja yang sudah menduduki bangku perkuliahan daripada remaja yang masih duduk di bangku SMA.

h. Sarana pekerjaan

Pada zaman ini remaja golongan generasi millennial dan generasi Z telah menemukan lapangan pekerjaan baru yang kreatif dan ini menjadi trend bagi

remaja di masa ini. Memanfaatkan internet dan media sosial menjadi sebuah sumber penghasilan dengan pekerjaan yang mudah dan praktis. Saat ini remaja berlomba-lomba membuat konten video yang menarik dan mengunggahnya di youtube dan Instagram, mereka akan mendapatkan upah sesuai dengan subscribe (pelanggan di youtube) atau mereka dapat memasarkan sebuah barang (online shopping) melalui instagram. Maka tak heran jika julukan 'selebgram' dan 'youtuber' sudah tidak asing dikalangan masyarakat Indonesia. Seseorang bisa menjadi terkenal walaupun tidak menjadi artis dan juga dapat memiliki banyak uang hanya dengan mengunggah video menarik di media sosial.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk kategori penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.³⁴ Oleh karena itu, metode kualitatif digunakan untuk mengkaji, menguraikan, dan menggambarkan sesuatu dengan apa adanya. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari

³⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.³⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Generasi Z. Pada tahap selanjutnya, untuk memperoleh data yang benar-benar valid, peneliti akan turut melakukan wawancara dengan siswa-siswi muslim, guru PAI, anggota ROHIS SMA 1 Negeri Kasihan Bantul tirtanirmolo Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang lebih relevan dan lengkap serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, teknik penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengamatan (Observasi)

Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah pengamatan berusaha mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, keberagaman perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti dari fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15

keadaan waktu itu.³⁶ Pada metode ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap keberagaman siswa-siswi muslim SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur (sistematis), kemudian menggali secara mendalam satu persatu untuk mendapatkan jawaban dan keterangan lebih lanjut. Peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh siswa-siswi, SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018 dan beberapa guru, sebagai bentuk mendapatkan sumber data yang dapat memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita panjang.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen secara resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. *Pertama*, dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 175.

Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. *Kedua*, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.³⁷ Jadi pengumpulan data dengan metode ini adalah untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang baik dimiliki SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta dan berbagai dokumen dari luar yang bersangkutan dengan subjek penelitian

4. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Adapun proses yang dilalui dalam melakukan analisis data kualitatif, diantaranya yaitu:

a. *Reduksi Data*

yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengolahan data. Reduksi data dilakukan dari arsip hasil wawancara dengan para

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 19.

narasumber (siswa-siswi dan guru SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018).

b. *Penyajian Data*

yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data dihasilkan dari proses reduksi data yang telah dilakukan.

c. *Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan*³⁸

Verifikasi dilakukan dengan mengolah data yang sudah berhasil disajikan dan dianalisis dengan teori, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Ketiga proses tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat dipahami secara benar dan jelas, baik oleh peneliti sendiri, sebagai pelaku penelitian maupun orang lain yang membaca penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik atau metode analisis isi, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 103.

³⁹ Kalaue Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penelitian selanjutnya, maka akan peneliti uraikan sistematika pembahasan agar pembahasannya memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Pada bab *pertama*, pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan bab yang berisi gambaran umum SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018, yang berisikan letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta, struktur kejuruan, Tujuan, visi, misi, dan program kerja.

Bab *ketiga*, merupakan bab yang membahas tentang keberagaman siswa-siswi SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018, yang berisikan mengenai kondisi keberagaman SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta.

Bab *keempat*, pada bab ini dibahas tentang faktor-faktor keberagaman SMA 1 Negeri Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta Tahun 2018. Identik dengan golongan generasinya faktor paling berpengaruh adalah teknologi terutama internet.

Bab *kelima* adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni:

1. Keberagaman generasi siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta tahun 2018 dapat ditinjau dari dimensi keberagaman yang meliputi dimensi ideologis (keyakinan), dimensi ritual (ibadah), dimensi konsekuensial (perasaan), dimensi intelektual (pengetahuan) dan dimensi eksperensial (akibat atau ekspresi yang ditimbulkan). Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan (ideologis)

Pada dimensi ini seluruh siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta meyakini bahwa Allah Maha Esa, Maha Kuasa, Maha menolong dan Maha mengabulkan doa. Selain itu mereka juga meyakini makhluk Allah yang tak terlihat seperti jin dan malaikat. Dalam meningkatkan keyakinan kepada Allah tiga informan (DR, MS dan RSA) menggunakan internet sebagai sarannya dengan melihat video- video dakwah dalam instagram atau youtube. Sedangkan dua informan lainnya (AD dan TT) lebih menyukai menghadiri majelis taklim yang biasanya diselenggarakan di masjid dekat rumah.

b. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

Dalam kegiatan peribadatan seluruh siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta telah dengan konsisten melaksanakan ibadah wajib dalam islam seperti sholat wajib, puasa ramadhan dan membaca Al-Qur'an. Selain itu siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan juga mulai melakukan ibadah sunnah secara teratur seperti bersedekah (DR dan MS), datang ke majelis taklim (RSA dan DR) dan menunaikan sholat sunnah duha (AD).

c. Dimensi Pengetahuan Agama (intelektual)

Dalam dimensi ini pengetahuan yang telah dimiliki siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta seputar kewajiban dalam agama dan juga yang di sunnahkan, selain itu mereka juga sudah dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk. beberapa informan (MS,TT, RSA) saat ini sedang mencari pengetahuan mengenai problematika remaja terhadap lawan jenis seperti masalah terkait dengan berpacaran. Siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta mengakses internet melalui youtube, google dan instagram sebagai sarana dalam menambah pengetahuan agamanya. Adapun dua informan (TT dan AD) menambahkan kegiatan sosial agama seperti diskusi dan menghadiri majelis taklim dalam mematangkan pengetahuan yang didapat dari internet.

d. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

Pada dimensi ini seluruh siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta mengakui merasakan perasaan senang,

bahagia, damai, nyaman dan semangat yang berbeda setelah melakukan kegiatan keagamaan. Namun ada beberapa diantara siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan pernah merasakan khawatir dan cemas melakukan kekhilafan seperti lalai dalam sholat (AD), tidak tenang saat terburu-buru melakukan sholat (MS), bahkan ada yang merasa hampa ketika dulu jarang mengerjakan sholat (RSA).

e. Dimensi pengalaman (Konsekuensi)

Pada dimensi ini merupakan perwujudan dari segala keberagaman yang telah dikerjakan. Seluruh siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta memiliki control diri dari perbuatan buruk saat sedang bersosial dengan temanya. Adapun salah satu informan (TT) menjadi pribadi yang baik dengan berpakaian syar'i yang dibenarkan dalam islam. Sedangkan satu informan (MS) belum bisa berpakaian yang dianjurkan dalam islam (fashionable) karena masih menemui pasang surut keimanannya namun ia sudah teratur memakai jilbab.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi keberagaman remaja pada generasi Z di SMAN 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta ini. *Pertama*, faktor internal yang mana meliputi pengalaman- pengalaman yang didapat dari kecil melalui orangtuanya. Siswa- siswi yang mendapat pengalaman keagamaan dimasa kecilnya akan mudah berkembang jiwa agamanya dimasa mendatang, namun sebaliknya jika masa kecilnya tidak mendapat pengalaman keagamaan justru menjadi keterlamabatan perkembangan jiwa agamanya. *Kedua*, faktor eksternal yang mana faktor ini merupakan lingkungan sosial dimana siswa- siswi muslim di

SMA N 1 Kasihan berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan. *Ketiga*, Internet merupakan sarana yang paling diminati siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta dalam mencari pengetahuan keagamaan melalui aplikasi- aplikasi yang ada. Penggunaan internet dalam keberagamaan terkadang mendorong dan memotivasi siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan untuk melakukan peribadatan, namun terkadang juga terjadi hal yang sebaliknya yang mana justru menjebak siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan pada kemalasan dalam beribadah.

B. Saran- Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada para siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta bahwa saat ini teknologi memang semakin canggih, adanya smartphone dan internet memudahkan siswa- siswi muslim SMAN 1 Kasihan dalam mengerjakan apapun, akan tetapi internet juga memiliki sisi buruk apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Masa remaja merupakan masa yang penting untuk membentuk kepribadian pada saat dewasa nanti, alangkah baiknya jika mempersiapkan masa dewasa tersebut sejak dari remaja karena karakter, kepribadian, sikap dan perilaku seorang dewasa akan menjadi perhatian dan contoh bagi generasi selanjutnya.

Agama merupakan solusi dari segala permasalahan yang dialami remaja, untuk itu remaja seharusnya senantiasa mendekatkan diri pada agama untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam kehidupan. Telah banyak sarana dan prasana di dunia ini untuk mendapatkan keilmuan mengenai agama dan yang paling mudah digunakan adalah internet. Remaja yang bijak akan

mempergunakan internet sesuai dengan kebutuhannya dan tidak dipergunakan untuk melakukan suatu hal yang di haramkan oleh agama. .

Keberagamaan pada masa remaja generasi Z semoga dapat terus ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana teknologi yang tersedia, menjadi remaja yang taat dan patuh pada agama sehingga dapat berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan ajaran agama di kalangan masyarakat. Juga dapat mengontrol diri untuk tidak berbuat yang dilarang agama, karena segala perbuatan manusia ada balasannya.

Kesimpulan akhir yang peneliti capai bukanlah sebuah kebenaran yang mutlak, akan tetapi membutuhkan banyak lagi pertimbangan baik dalam hal akademis maupun praktis. Penelitian yang peneliti lakukan pada siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta merupakan potret kecil yang coba peneliti kemukakan, alangkah baiknya jikalau penelitian selanjutnya dapat lebih memuat dengan luas cakupan, materi, maupun subyek yang diikutsertakan dalam penelitian.

Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang studi agama-agama dan ilmu-ilmu lain yang bersangkutan

C. Kata Penutup

Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT saya ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, atas petunjuk dan pertolongan-Nya dalam melakukan penelitian ini. Tanpa Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada

peneliti, mungkin karya ini tidak dapat tersusun dan terselesaikan seperti ini. Penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan segenap kemampuan yang dimiliki, tidak lain untuk mengharap ridha Allah SWT, agar menjadi umat-Nya yang dapat mencapai kebahagiaan dunia-akhirat.

Demi tercapainya kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini, segala bentuk saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan untuk dijadikan pelengkap dan penyempurna dari berbagai kekurangan yang terdapat didalam skripsi ini, agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama remaja generasi Z dan seluruh siswa- siswi muslim di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. dkk., *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Afiatin, Tina. “Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Psikologi*.
- Agus, Bustanudin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada. 2006.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Ash Shidiqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Al- Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2005.
- AZ-Za’balawi, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press. 2007.
- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Budhyati MZ, Arifah. “Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja”. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi*. Yogyakarta. 2012.

Daeng, Intan Trivena Maria. dkk., “Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan”. *E-Journal Acta Diurna*. 2017.

Darajat, Dzakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 2005.

Darma,dkk. *Buku Pintar Menguasai Internet*. Jakarta Selatan: PT.Transmedia, 2009.

Dister, Nico Syukur. *Psikologi agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1989.

Dulwahab, Encep. “Dakwah di Era Konvergensi Media”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Desember. 2010.

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin. 2013.

Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagamaan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Hasanah,Yosi Uswatun. *Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Jalaludin. *Psikologi Agama: memahami Perilaku dengan mengaplikasikan prinsip- prinsip psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2015.

Kadir, Muslim A. *Dasar-dasar Praktikum Keberagamaan dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Krippendrof, Kalaue. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press. 1991.

Kurinasih, Imam dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Komsep Dan Penerapan*. Surabaya: kata pena. 2014.

M. Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka setia. 2006.

Maisaroh, Diyan. *Keberagamaan Anak Kos Daarul Firdaus Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Mukhlis, Hery. "Generasi Z". *AF Magazine*. Tangerang. 2015.

Mulawarman dan Aldila dyas N.F, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan", *Buletin Psikologi*. 2017.

Panuju, Panut dan Ida umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1999.

Permana, Agung. *Keberagamaan ODHA di LSM Kebaya*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Permatasari, Ayu. dkk., "Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 2017.

Prabowo, Anita Destannova. "Persepsi Generasi Y Terhadap Pilihan Karier Di Perusahaan Publik". *MODUS*. 2016.

Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.

Rahmawati, Destiana. *Millennials And I-Generation Life*. Yogyakarta: Laksana. 2018.

Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Kalam Mulia. 2002.

Salam, Yoga S. “Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif, dan Prospeknya”, *Jurnal Al-Bayan*. 2015.

Saputra, Rangga Eka. *Api Dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z*. Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah. 2018.

Saputra, Yanuar Surya. “Teori Perbedaan Generasi”. *Among Makarti*. 2016.

Stillman, David dan Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2018.

Syafaat, Aat sohari sahrani dan muslih. *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.

Syaiful Hamali. “Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Prespektif Psikologi”. *Jurnal Al-AdYan*. 2016.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. VPN. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryam. 2011.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

INSTRUMENT PENELITIAN

Siswa- Siswi Muslim SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta

I. Riwayat Beragama

1. Darimana anda mengenal agama pertamakali?
2. Apa yang diajarkan?
3. Selain itu darimana anda belajar agama selanjutnya? Apa yang diajarkan?
4. Apakah orangtua masih mengajarkan agama pada anda hingga saat ini? Bagaimana mengajarkanya?
5. Apakah sekolah ini mengajarkan agama islam pada anda atau siswa-siswi muslim disini? Apa saja yang diajarkan sekolah ini mengenai agama islam?
6. Menurut anda bagaimana keberagamaan disekolah ini dari guru, siswa dan karyawanya?

II. Keberagamaan

A. Dimensi keyakinan (ideologis)

1. Apakah anda percaya kepada Allah?
2. Segi manakah keyakinan anda terhadap Allah?
3. Darimana anda mengenal Allah pertamakali?
4. Bagaimana cara anda untuk menambah kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah?

B. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

1. Ibadah apakah yang anda lakukan dalam sehari- hari?
2. Apakah ada yang lain selain ibadah tersebut yang anda lakukan?
3. Apakah motivasi anda dalam melakukan ibadah tersebut?

C. Dimensi pengerahuan agama (Intelektual)

1. Apa yang ingin anda ketahui soal agama islam?
2. Materi apa yang telah anda ketahui dalam pengetahuan keislaman?
3. Darimana anda mendapatkan pengetahuan agama islam saat ini?
4. Mengapa anda menggunakan cara tersebut untuk menambah pengetahuan keislaman dalam diri anda?

D. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

1. Apa yang anda rasakan setelah mengerjakan ibadah- ibadah tersebut?

E. Dimensi pengalaman (Konsekuensial)

1. Menurut anda apakah agama anda (iman) memiliki pengaruhnya dalam kehidupan anda?
2. Apa pengaruh agama dalam kehidupan anda?

III. Internet Dan Agama

1. Apakah anda pengguna internet?
2. Mengapa anda tertarik menggunakan internet?
3. Untuk apa internet anda gunakan?
4. Aplikasi apa saja yang anda install? Yang paling favorit?
5. Dimana saja anda menggunakan internet?
6. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan internet?
7. Apakah anda menggunakan internet untuk keagamaan?

8. Informasi apa yang anda sering buka dengan internet dalam hal agama?
9. Menurut anda seberapa besar pengaruh internet untuk kehidupan keberagamaan anda?
10. apakah internet memiliki pengaruh baik/buruk terhadap keagamaan anda? Apa pengaruhnya?
11. Apakah yang anda lakukan agar keberagamaan anda tidak menurun dengan adanya internet?

Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta

1. Ada berapa kali dalam seminggu pelajaran keagamaan disekolah ini ?
2. Apa metode yang anda gunakan saat mengajar?
3. Apa saja sumber belajar yang lain yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana tanggapan dari siswa-dan siswi dikelas terhadap mataeri yang anda sampaikan?
5. Apakah pelajaran agama di kelas berpengaruh pada proses pemahaman keberagamaan siswa-siswi di SMA 1 N kasihan Bantul?
6. Apa kendala yang ibu/bapak temui ketika memberikan pelajaran agama?
7. Apakah ada kegiatan keagamaan lainnya selain pada kegiatan belajar mengajar dikelas?
8. Apakah mereka memiliki semangat saat mengikuti kegiatan tersebut?
9. Menurut anda faktor apa yang paling berpengaruh pada keagamaan siswa dan siswi disekolah ini?

10. Apakah teknologi yang sedang digemari siswa-siswi disekolah saat ini?
11. Mengapa siswa-siswi disekolah ini menggemari teknologi tersebut?
12. Apakah siswa siswi juga menggunakan teknologi tersebut di sekolah dan kelas?
13. Apakah ibu setuju dengan dibolehkannya siswa membawa gadget ke sekolah, mengapa?
14. Apa yang Ibu lakukan jika melihat para siswa mengoperasikan teknologi tersebut saat KBM berlangsung?
15. Apa pengaruh penggunaan teknologi tersebut bagi keberagaman siswa muslim di sekolah ini?
16. Apa yang anda lakukan sebagai guru keagamaan disekolah ini memberikan solusi terhadap pengaruh tersebut?

Orangtua Wali Murid

1. Dari mana dan dari siapa anda mendapatkan pembelajaran keagamaan pertamakali?
2. Dari mana dan dari siapa anda mendapatkan pembelajaran keagamaan saat ini?
3. Apakah anda merasakan perbedaan anatar keagamaan anda yang dulu dan yang sekarang?
4. Apa usaha anda untuk meningkatkan keagamaan anda di masa ini (dewasa)?
5. Apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh pada perkembangan keagamaan anda?

6. Apakah anda mempunyai putra/putri yang saat ini tergolong usia remaja?
7. Mulai kapanakah anda mengenalkan agama pada anak (usia remaja saat ini)?
8. Dengan cara apakah anda mengenalkanya?
9. Apakah ada perkembangan/ perubahan pada keagamaan anak anda dari masa anak-anak hingga pada saat remaja?
10. Seberapa pentingnya penanaman keagamaan pada anak anda yang berusia remaja? Mengapa?
11. Bagaimana anda memberikan pemahaman keagamaan pada anak anda saat ini?
12. Bagaimana cara meningkatkan jiwa keagamaan pada anak anda saat ini?
13. Apakah anak anda mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan dilingkungan sekitarnya? Mengapa?
14. Apakah factor- factor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan keagamaan anak anda?
15. Apakah keagamaan anda mempunyai pengaruh besar ketika mengajarkan agama pada anak anda?
16. Apa kendala saat mengajarkan agama pada anak anda?
17. Apakah teknologi yang sedang digemari anak anda saat ini?

: Hp

18. Apa pentingnya teknologi tersebut pada kehidupan anak anda?

19. Apakah anak anda juga menggunakan teknologi tersebut di rumah?

: iya

20. Biasanya dirumah teknologi tersebut digunakan untuk apa?
21. Apakah anda pernah membatasi anak dalam penggunaan teknologi tersebut?
22. Kira-kira berapa lama anak anda menggunakan teknologi tersebut pas satu harinya?
23. Bagaimana cara bapak/ ibu mengawasi anak dalam menggunakan teknologi tersebut?
24. Apakah bapak melarang anak bapak membawa teknologi tersebut ke sekolah, mengapa?
25. Apa pengaruh penggunaan teknologi tersebut bagi anak anda ketika ada dirumah?
26. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jiwa keagamaan anak bapak yang menurun akibat terlalu sering menggunakan gadget?
27. Apakah cara tersebut ada hasilnya?

Wawancara dengan Organisasi ROHIS

I. Pembina Rohis

1. Apakah alasan penting adanya Rohis disekolah?
2. Apa tugas anda sebagai pembina?
3. Apa motivasi anda menjadi pembina ROHIS?
4. Bagaimana model pembelajaran dalam kegiatan Rohis?
5. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa anggota Rohis?

6. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis dapat mempengaruhi keberagaman siswa lainya?
7. Apa saja wujud hasil perubahan perilaku keberagaman yang diperoleh dengan adanya kegiatan-kegiatan Rohis?
8. Menurut anda Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan keberagaman siswa?
9. Menurut anda seberapa berpengaruhnya teknologi terhadap keberagaman siswa- siswi SMAN 1 Kasihan?

II. KETUA ROHIS

1. Apa tujuan anda dalam menjabat ketua organisasi rohis?
2. Apakah ada persyaratan khusus untuk masuk dalam organisasi ini? Mengapa? Apa syaratnya?
3. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Rohis?
4. Bagaimana respon siswa- siswi muslim terhadap kegiatan tersebut?
5. Apakah teknologi yang bermanfaat didalam kegiatan rohis? Apa manfaatnya?
6. Apakah teknologi memiliki pengaruh baik/buruk didalam keanggotaan rohis maupun siswa- siswi di SMAN 1 Kasihan?
7. Apakah seluruh kegiatan rohis memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa- siswi SMAN 1 Kasihan atau keanggotaan Rohis?

III. ANGGOTA ROHIS (LA)

1. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menjadi anggota Rohis?
2. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk menjadi anggota Rohis?
3. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?
4. Kegiatan apa yang paling kamu senangi dalam roh is?
5. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah menjadi anggota Rohis?
6. Perubahan perilaku keberagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan roh is?
7. Apakah kamu sering mengamalkan pengetahuan yang kamu dapat dari kegiatan-kegiatan Rohis dalam kehidupan sehari-hari?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Siswa- Siswi Muslim SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo Yogyakarta

1. Wawancara dengan AD

IV. Riwayat Beragama

7. Darimana anda mengenal agama pertamakali?

: dari Abah sama Amah tapi mbah sama eyangkung juga, soalnya mbah saya tinggalnya jadi satu sama aku.

8. Apa yang diajarkan?

: seingetku pas waktu kecil ya diajarin sholat, ngaji, tapi lebih lebih ke pembiasaan sih, kayak mengucapkan salam sebelum masuk rumah, baca doa sebelum tidur, terus kalau lagi emosi pasti mbah nyuruh istighfar banyak- banyak itu pasti. Soalnya keluargaku itu kalo marah pasti 'bentak' pake suara tinggi.

9. Selain itu darimana anda belajar agama selanjutnya? Apa yang diajarkan?

: kalo dulu mulai jalanin sholat itu pas TK kalo gak salah walaupun bolong- bolong, masih banyak bolongnya daripada jalaninya. Kalo di TK ya biasalah belajar sambil nyanyi gitu kayak rukun islam dinyanyiin, di TK juga diajarin doa- doa sehari- hari kayak doa kedua orangtua. tapi ada juga sih selain TK, TPA kalo sore tapi aku jarang masuk soalnya biasanya sore aku main sama saudara kebetulan rumahnya saudaraku deketan semua. Nah, mulai bener- bener sholat yang jarang bolong SD, dulu kan SDku Muhammadiyah itu diwajibkan sholat dhuha berjamaah sama sholat duhur di masjid deket sekolahan,

baru pulang. Setelah itu SMP, nah ketika SMP aku agak kaget mbak soalnya kan SMP ku negeri jadi ya gak ada yang namanya sholat duha dan segala macam kayak pas SD, aku pas itu juga sempet jadi anak nakal dibawa temen, aku juga jadi jarang sholat, pokoknya pas SMP masa masa nakal. Kalo di SMA sekarang ya lumayan udah insaf mbak, soalnya amah udah gak ada, abis itu baru aku agak bisa berfikir.

10. Apakah orantua masih mengajarkan agama pada anda hingga saat ini? Bagaimana mengajarkanya?

: ya karena amah udah gak ada ya tinggal abah sama mbah, mbak sama mas itu. Apalagi mbakku dah pada nikah, masku kuliah udah sibuk. Jadi aku anak yang paling sering dirumah. Kalau masalah ngajarin keagamaan abah ya bisa dibilang ketat iya enggak juga iya mungkin karena amah dah gak ada. Biasanya aku di ajak ikut pengajian di masjid sama abah, atau kalo aku dirumah harus sholat berjamaah. Terus ngaji tiap habis maghrib itu wajib, kalau gak ngaji gak boleh main. kadang juga kalau lagi berdua dirumah abah sering nasehatin sih, kadang nasehatnya itu benerin kesalahpahamanku pada masalah masalah agama. seru sih, tapi kadang abah kalau nasehatin gitu jadi keablasan seriusnya, jadi seolah- olah bukan kayak nasehatin tapi kayak marahin.

11. Apakah sekolah ini mengajarkan agama islam pada anda atau siswa-siswi muslim disini? Apa saja yang diajarkan sekolah ini mengenai agama islam?

: sekolah ini ngajarin pendidikan keislaman mbak, kalau dikelas itu ada pelajaran PAI disitu ada macem macem materinya mbak. Jujur sih kalau dikelas itu ada yang bosenin ada yang nggak tergantung gurunya, kalau gurunya bisa enjoy neranginya ya saya sama anak anak kelas itu gak ngantuk gitu mbak, tapi kalo modelnya ceramah dari awal sampe akhir jam matapelajaran itu ya itu bosenin banget. Paling seru itu kalau belajarnya nonton film pake LCD atau belajarnya dikaitkan dengan kehidupan remaja gitu. Kalau diluar kelas itu semua kegiatan

keagamaan PJ nya anak ROHIS tapi ya aku akuin mbak anak rohis sini kreatif- kreatif jadi mereka tu bikin acara yang lumayan menarik, terus anggota rohis tu baik- baik, ramah. Salah satu acara yang pernah aku ikutin itu lomba majalah dinding mengenai keagamaan, itu yang Kristen sama budha juga ikut loh mbak, jadi kita tau mereka itu gimana dan sebaliknya mereka tau kita gimana.

12. Menurut anda bagaimana keberagaman disekolah ini dari guru, siswa dan karyawan?

: kalo aku sih mbak kalo karyawan aku belum terlalu kenal tapi kalo guru dan murid muslimnya disini rata rata ya baguslah, maksudnya kita disini saling mencontohkan, saling mengingatkan kepada kebaikan sih mbak.

V. Keberagaman

F. Dimensi keyakinan (ideologis)

5. Apakah anda percaya kepada Allah?

:ya aku percayalah

6. Segi manakah keyakinan anda terhadap Allah?

: abahku selalu bilang mbak, kalau aku sudah besar dosa dan pahala itu aku sendiri yang nanggung. Jadi aku percaya kalau semua kebaikan dan keburukan yang aku perbuat itu akan dilihat sama Allah.

7. Darimana anda mengenal Allah pertamakali?

: ya tentunya dari orangtuaku dan keluargaku mbak.

8. Bagaimana cara anda untuk menambah kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah?

: walaupun belum sepenuhnya aku anak yang soleh tapi lumayanlah mbak aku ada kemauan untuk belajar agama. Paling sering tu dari internet sih mbak kayak instagram misalnya video dari @shift founder dari pemuda hijrah, kalau kegiatan khusus aku jarang mbak,

sama mungkin aku sering cerita gitu ke abah, nanti dari situ aku biasanya dapet nasehat. Temen juga, kalau aku sekarang Alhamdulillah temenya tu kebanyakan dari senior- senior rohis atau ya temen yang gak neko- neko.

G. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

4. Ibadah apakah yang anda lakukan dalam sehari- hari?
: ibadah ya pastinya sholat, kalau lagi ramadhan ya puasa. Ngaji tiap habis maghrib itu wajib dirumah, kalau yang sehari hari itu sih mbak. Sholat sunnahnya belum bisa konsisten, yang wajib aja kadang males- malesan apalagi yang sunnah.
5. Apakah ada yang lain selain ibadah tersebut yang anda lakukan?
: selain yang tadi, ya kayak pengajian biasanya diajak sama abah.
6. Apakah motivasi anda dalam melakukan ibadah tersebut?
: motivasi yang pertama karena inget pesan amah untuk jadi anak sholeh dan menjaga sholat. Yang kedua kadang aku kalau lagi galau, sedih, susah, banyak masalah itu ada motivasi untuk beribadah lebih, lainnya motivasinya datangnya tiba- tiba mbak. Tiba tiba aja aku pingin belajar ini belajar itu yang masih terkait agama, tapi yang ini jarang mbak.

H. Dimensi pencerahan agama (Intelektual)

5. Apa yang ingin anda ketahui soal agama islam?
: banyak mbak, sejarah islam, hukum hukum dalam islam, yang paling penting yang sesuai sama kehidupanku saat ini.
6. Materi apa yang telah anda ketahui dalam pengetahuan keislaman?
: alah mbak aku masih sedikit banget mbak belajar tentang agama islamnya, paling yang aku tau cuma tentang sholat wajib, baik buruk perilaku, puasa ramadhan itupun aku taunya Cuma luarnya loh

mbak, dalamnya belum. Pingin aku mengembangkan ilmu tapi ya namanya remaja to mbak sering khilaf.

7. Darimana anda mendapatkan pengetahuan agama islam saat ini?

: dari internet sama pengajian biasanya.

8. Mengapa anda menggunakan cara tersebut untuk menambah pengetahuan keislaman dalam diri anda?

: kalo pengajian kan karena aku tiap ada kumpulan pengajian diajak abah, mau gak mau ndengerinlah tapi ya jadi tau. Kalo internet itu karena itu lebih fleksibel sih, bisa diakses dimana aja, cepet kalo punya paketan yang bagus, paling penting kali di instagram itu kadangkala videonya suka ada backsoundnya yang mendukung untuk menyentuh hati, atau kalau gambar meme kata- katanya bisa bagus, menyentuh, singkat tapi bermakna, itu sih yang aku suka kalo dari isntagram.

I. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

2. Apa yang anda rasakan setelah mengerjakan ibadah- ibadah tersebut?

: ya pastinya kalau abis ibadah itu hati jadi adem anyem tentrem. Aku kan pernah mbak dulu merasakan ibadah karena keterpaksaan itu abis ibadah ya gak ngerasa apa apa, tapi beda kalau sekarang aku kan lebih ngerti tentang sholat, tentang puasa jadi ya ada lah perasaan- perasaan kayak gitu abis ibadah.

J. Dimensi pengalaman (Konsekuensial)

3. Menurut anda apakah agama anda (iman) memiliki pengaruhnya dalam kehidupan anda?

: jelas ada lah mbak.

4. Apa pengaruh agama dalam kehidupan anda?

: kalau aku lagi main sama temenku yang mungkin nyepelekan sholat, aku mesti ditengah- tengah main ijin sholat dulu, atau kalau pas mau berangkat main udah adzan ya sholat dirumah dulu baru main, walaupun kadang- kadang lebih banyak abah yang nyuruh sih mbak. Tapi juga ada mbak disuatu keadaan yang aku nggak mau ngikut kejelasan temen temenku, kayak misalnya temen- temen kampung ku suka ngomong ‘asu/jancuk’ walaupun cuma candaan tapi aku gak mau ngomong ngikutin omongan yang kayak gitu, rasanya gak pantes aja ngucap kayak gitu. Apalagi semua keburukan kita itu akan di lihat sama Allah.

VI. Internet Dan Agama

12. Apakah anda pengguna internet?

: iya

13. Mengapa anda tertarik menggunakan internet?

: soalnya internet sangat aku butuhkan

14. Untuk apa internet anda gunakan?

: chat, game, nyari tugas sekolah, nyari info lain- lain.

15. Aplikasi apa saja yang anda install? Yang paling favorit?

: banyak sih, game ada 2, line, whatsapp, instagram, kalo youtube dah bawaan dari Hp, al- qur'an dan terjemahan

16. Dimana saja anda menggunakan internet?

: dimanapun aku berada kecuali dikamar mandi.

17. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan internet?

: 6- 7 jam kayaknya mbak

18. Apakah anda menggunakan internet untuk keagamaan?

: iya

19. Informasi apa yang anda sering buka dengan internet dalam hal agama?

: banyak, kalau pas tugas sekolah nyari tentang terjemahan al-qur'an. Atau nyari cara- cara biar amah tetap mendapat pahala, banyak lagi sih mbak.

20. Menurut anda seberapa besar pengaruh internet untuk kehidupan keberagamaan anda?

: menurutku banyak mbak, apalagi aku orangnya gak suka yang ribet dan keinginantau ku datangnya sering tiba- tiba, misalnya sekarang aku lagi pingin ini eh besokmdah lagi ganti pinginya, kalau harus cari buku atau nunggu bisa tanya dulu kayak gak puas gitu.

21. apakah internet memiliki pengaruh baik/buruk terhadap keagamaan anda? Apa pengaruhnya?

: pengaruh pasti ada, pengaruhnya kalau aku lagi galau itu justru bisa memotivasi aku. Tapi buruknya kelamaan buka internet jadi males untuk ngapa- ngapain mbak.

22. Apakah yang anda lakukan agar keberagamaan anda tidak menurun dengan adanya internet?

: lebih membatasi aja, ya kalau pegang internet aku usahakan dalam keadaan udah sholat.

2. Wawancara dengan MS

I. Riwayat Beragama

1. Dimana anda mengenal agama pertamakali?

:Dari orangtua

2. Apa yang diajarkan?

: orangtuaku lebih mengikuti apa yang sekolah ajarkan mbak, kayak dulu aku selalu ditanya pelajaran agamanya disekolah sampai apa, pas itu aku pernah jawab akhlak terpuji dan akhlak buruk kalau gak salah itu pas SD, nah itu dijelasin lagi sama mama nanti kalau pas jalan-jalan ada orang minta- minta mama ngasih uang ke aku terus suruh ngasihin uang itu ke orangnya gitu. Orangtuaku lebih ke praktek sih sampe sekarang gitu,

3. Selain itu darimana anda belajar agama selanjutnya? Apa yang diajarkan?

: selain orangtua, mungkin sekolah mbak, soalnya aku dari TK sampe SMP sekolahnya di Muhammadiyah, jadi banyak pelajaran- pelajaran agamanya. Tapi mungkin sangking banyaknya jadi banyak yang gak masuk, kalau aku loh mbak, pas SMP aku juga sempet mikir udah diajarin agama tapi temen- temenku dulu banyak loh yang pacaran, terus sama guru tu berani terutama yang cowok- cowok.

4. Apakah orangtua masih mengajarkan agama pada anda hingga saat ini? Bagaimana mengajarkanya?

: kalo sekarang karena mama juga kerja jadi ya jarang lah kayak gitu. Kan ibuku buka usaha laundry mbak, walaupun dirumah kan jadi sibuk sama pekerjaanya, jadi jarang ngajarin agama kayak dulu sih. Palingan biasanya mama pesen ke aku, kalau aku sekarang sudah besar harusnya sudah mengerti mana yang baik dan yang buruk, mama gak bisa mantau pokoknya apapun aku lakukan boleh asal gak melanggar syariat agama. contohnya mbak, aku kan fans berat *EXO* (band korea) sampe dikamarku tu banyak posternya member *EXO* temen- temenku juga di kelas, mama selalu ngingetin “jadi fans boleh tapi jangan sampai ninggalkan sholat dan baca qur’annya”. Mama juga pasti bilang punya hape digunakan untuk hal yang bermanfaat, mama gak beliin hape buat main- main yang gak berguna, gitu mbak.

13. Apakah sekolah ini mengajarkan agama islam pada anda atau siswa- siswi muslim disini? Apa saja yang diajarkan sekolah ini mengenai agama islam?

: disini ngjarin kok mbak, malah enak enak gurunya ngajari pendidikan agama islamnya, Rohisnya juga aktif, baik sama Ramah. Kadang video- video yang dishare sama rohis juga bermanfaat banget soalnya biasa rohis bagiinya video- videonya tentang remaja gitu, jadi bisa untuk introspeksi diri. Cuma aku tuh gak terlalu aktif dalam bidang agama, kayak kalo ada pelajaran agama atau rohis

menyelenggarakan pengajian itu untuk nambah pengetahuan aja, kalau menerapkan aku belum bisa. misalnya kalo dari segi pakaian ya aku masih belum bisa syar'i, masih suka pakai celana jeans sama kaos yang slim. Tapi alhamdulillahnya aku kan terbiasa pakai kerudung dari kecil, jadi kalau pergi- pergi aku pasti pakai kerudung.

14. Menurut anda bagaimana keberagamaan disekolah ini dari guru, siswa dan karyawanya?

: Dari guru aku gak tau beliau- beliau dirumah kayak gimana, Cuma kalau disekolah baik, pakai jilbab semua yang muslim, punya pengetahuan luas tentang agama. kalau siswanya terutama kelas sepuluh kayak aku rata- rata menurutku kebiasaan jelek pas SMP masih pada dibawa, masih pada belum bisa mengikuti kegiatan dari rohis, tapi itu gak semua loh mbak, sebagian aja, sebagiannya bagus kok.

II. Keberagamaan

A. Dimensi keyakinan (ideologis)

1. Apakah anda percaya kepada Allah?

: percaya

2. Segi manakah keyakinan anda terhadap Allah?

: dari kecil aku kan sudah diajarkan mbak tentang percaya pada Allah dari segala sesuatunya, satu yang paling aku yakinin bahwa Allah itu Maha mengabulkan permintaan hambanya. Kayak kemaren pas aku mau masuk SMA bisa dibilang aku rajin berdoa, tiap sholat pasti aku berdoa supaya aku diterima SMA yang terbaik menurutNya, ternyata bener aku masuk sekolah ini, walaupun sekolah ini gak sebgus SMA teladan tapi menurutku sekolah ini tuh dah cukup bagus dan pas buat aku.

3. Darimana anda mengenal Allah pertamakali?

: dari orangtua

4. Bagaimana cara anda untuk menambah kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah?

: dari nasehat mama sama bapak, dari video- video rohis juga. kalau instagram dan youtube kebanyakan aku buat streaming tentang EXO. Tapi ada sih, ada waktu yang pas aku buka explore instagramku gak sengaja buka ceramah gitu, disitu hatiku langsung kayak tersentuh gitu mbak, tapi kayak gitu jarang.

B. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

1. Ibadah apakah yang anda lakukan dalam sehari- hari?

: ya pasti sholat lima waktu itu dan baca qur'an itu dah wajib, terus puasa romadhon, terus apalagi ya, kayaknya cuma itu sih mbak, sama mungkin bantu mama ngurus laundry itu sama aja berbakti pada orang tua kan mbak?

2. Apakah ada yang lain selain ibadah tersebut yang anda lakukan?

: selain tadi mungkin sedekah tapi aku sedekahnya lebih banyak ke hewan, keluargaku itu kalau sama hewan rasa simpatinya tinggi. Mama pernah bilang kalau kita tu juga harus menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah, walaupun itu hewan. Karena aku tinggalnya diperkampungan jadi hewan yang paling banyak ya kucing sama anjing tapi lebih banyak ke kucing, jadi aku kadang ngasih makan kucing walaupun bukan kucingku.

3. Apakah motivasi anda dalam melakukan ibadah tersebut?

: motivasi khusus sih gak ada, aku ngerasanya kalau sholat, puasa, ngaji itu dah kewajibaku sebagai umat muslim. Kalau ngasih makan kucing atau sedekah ke orang yang gak mampu itu atas dasar simpati aja.

C. Dimensi pencerahuan agama (Intelektual)

1. Apa yang ingin anda ketahui soal agama islam?

: banyak, tapi sekarang aku lebih pingin tau sih pergaulan dimasa remaja yang baik dalam islam itu gimana.

2. Materi apa yang telah anda ketahui dalam pengetahuan keislaman?

: sebenarnya banyak pas aku SMP ada kemuhadiyah, ada PAI, ada akhlak, tapi yang kayak gitu cuma aku jadiin pengetahuan aja. Tapi menurutku yang paling penting tentang sholat, macam- macam puasa, baik dan buruk perbuatan, kalau ini aku tau tapi ya gak detail.

3. Darimana anda mendapatkan pengetahuan agama islam saat ini?

: dulu lebih banyak dari sekolah, kalau paling sering lewat google kadang- kadang lewat instagram juga, misalnya aku lagi pingin tau apa tinggal ketik di google pasti keluar semua datanya. Atau aku juga sering tanya- tanya sama mama atau bapak atau guru kalau lagi disekolah.

4. Mengapa anda menggunakan cara tersebut untuk menambah pengetahuan keislaman dalam diri anda?

: kalau sekolah kan karena aku sebagian besar waktunya ada disekolah, biasanya kalo ikut ekstrakurikuler pulanya jam 4 sore. Kalau instagram atau google kan dimana aja bisa dipakai mbak, jadi praktis gitu.

D. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

1. Apa yang anda rasakan setelah mengerjakan ibadah- ibadah tersebut?

: seneng dan lega sih mbak, kalau abis ngerjain sholat dan ibadah lainnya yang wajib itu rasanya lega, tapi kalau sedekah, ngasih makan kucing, bantu mama itu lebih keseneng aja.

E. Dimensi pengalaman (Konsekuensial)

1. Menurut anda apakah agama anda (iman) memiliki pengaruhnya dalam kehidupan anda?

: Ada

2. Apa pengaruh agama dalam kehidupan anda?

: bisa lebih ngontrol diri, biar gak jadi fanatic fans atau kalau dalam keseharianku biar pakaianku gak terlalu terbuka atau terlalu ngepress, ya sewajarnya gitu mbak. Kadang juga kalau habis nonton video- video tentang orangtua atau tentang remaja gitu bisa buat aku rajin banget bantu mama sama walaupun cuma sesaat mbak.

III. Internet Dan Agama

1. Apakah anda pengguna internet?

: ya

2. Mengapa anda tertarik menggunakan internet?

: kalau gak ada internet kita gak bisa komunikasi mbak, gak bisa tau info info diluar kita.

3. Untuk apa internet anda gunakan?

: kalau aku untuk ndenerin lagu lewat youtube, baca artikel kalau ada tugas sekolah, chattingan.

4. Aplikasi apa saja yang anda install?

: ada whatsapp. Line, instagram, game, itu aja yang lainnya bawaan dari hape mbak.

5. Dimana saja anda menggunakan internet?

: dirumah paling banyak, disekolah sama pas keluar main sama temen.

6. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan internet?

5-6 jam mungkin mbak

7. Apakah anda menggunakan internet untuk keagamaan?

: ya, tapi kadang- kadang

8. Informasi apa yang anda sering buka dengan internet dalam hal agama?

: ya cuman buka short video dari rohis sama instagram, buka google untuk nyari doa- doa tertentu di internet juga, artikel, apa info yang aku pingin tau

9. Menurut anda seberapa besar pengaruh internet untuk kehidupan keberagamaan anda?

: banyak mbak, apalagi untuk yang jadi fans band EXO kayak aku, sering buka instagram buat buka EXO tapi di explore nya kan kadang muncul short video gitu jadi secara gak langsung ngingetin aku.

10. apakah internet memiliki pengaruh baik/buruk terhadap keagamaan anda? Apa pengaruhnya?

: lebih kemalesnya sih mbak, kalau baiknya kadang aku suka jadi semangat ngelakuin ibadah terutama sholat.

11. Apakah yang anda lakukan agar keberagamaan anda tidak menurun dengan adanya internet?

: sebisa mungkin di internet buka yang baik baik aja.

3. Wawancara dengan TT

I. RIWAYAT BERAGAMA

1. Darimana anda mengenal agama pertamakali?

: orangtua

2. Apa yang diajarkan?

: aku kurang ingat mbak, pokoknya dari kecil abi sama umi itu dah mendidik aku dengan pendidikan islamiyah. dari hafalan surat- surat pendek, baca iqro sampai Al- Qur'an semua dari abi sama umi. Bahkan aku dari kecil udah dibiasain pake hijab, adekku yang sekarang masih SD juga.

3. Selain itu darimana anda belajar agama selanjutnya?

: sekolah, soalnya dari aku kecil udah dimasukin sekolah kayak madrasah gitu sampai SMP, karena pas SMP nilaiku bagus jadi SMA nya aku bisa masuk negeri, sebenarnya masuk sekolah negeri itu aku cuma coba-coba sih mbak. Kan dari kecil aku dah di madrasah pingin nyoba aja ke sekolah negeri kebetulan sama umi dan abi boleh asalkan janji tidak akan ikut ikut kejelakan siswa lainnya. Sekolahnya juga deket dari rumah, jalan kaki bisa. Disamping itu aku pribadi penasaran rasanya sekolah disekolah negeri yang umumnya tidak semua siswa- siswi nya islam. Jadi tertantang juga gimana bisa mempertahankan identitas muslim diantara siswa- siswi yang non- muslim, makanya terus disini aku bergabung sama rohis juga.

4. Apa yang diajarkan?

: sekolah sebelum SMA banyak mbak, soalnya itu kan madrasah jadi ya kayak model- model pondok gitu cuma gak nginep. Ada bahasa arab, mahfudzot, fiqih, banyak mbak.

5. Apakah orangtua masih mengajarkan agama pada anda hingga saat ini? Bagaimana mengajarkannya?

: selalu, umi sama abi selalu ngajarin aku tentang agama sampai sekarang. Mungkin karena semua keluarga besarku alim- alim jadi umi sama abi juga. Kalau dirumah umi sama abi suka nyetel TV ceramah suaranya dikerasin biar sesisi rumah denger. Pagi pasti murotal qur'an tu dah kayak kewajiban untuk dengerin.

6. Apakah sekolah ini mengajarkan agama islam pada anda atau siswa- siswi muslim disini? Apa saja yang diajarkan sekolah ini mengenai agama islam?

: iya mbak, walaupun kalau teori tidak sebanyak kalau kita sekolah di madrasah, paling yang diajarin disini matapelajaran tertentu aja. Paling banyak itu dari ROHIS kalau soal keagamaan. Dari mulai pengajian remaja, lomba- lomba islami, diskusi- diskusi keagamaan, masih banyak lagi.

7. Menurut anda bagaimana keagamaan disekolah ini dari guru, siswa dan karyawanya?

: karyawan, guru, siswa, itu bagus- bagus mbak keberagamaanya. Mungkin karena disini gak semua islam jadi rasa persatuan keislamannya tu ya lumayan kuat. Saling tolong menolong, saling mengingatkan.

II. KEBERAGAMAAN REMAJA

A. Dimensi keyakinan (ideologis)

1. Apakah anda percaya kepada Allah?

: ya percaya

2. Segi manakah keyakinan anda terhadap Allah?

: dari surat al ikhlas, aku inget pas di SD suruh ngafalin surat itu pakai gerakan dan itu yang paling nempel di ingatanku sampai sekarang mbak. Allah itu satu, berarti Allah itu yang satu satunya dapat menolong manusia, kalau manusia sungguh-sungguh dalam berusaha dan berdoa pasti dikabulin. Dari situ aku percaya dengan Allah.

3. Darimana anda mengenal Allah pertamakali?

: orangtua pastinya.

4. Bagaimana cara anda untuk menambah kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah?

: datang kepengajian, kalo disini aku sering ke pengajian yang di teras dakwah jogokaryan. Dari internet juga iya tapi jarang banget, aku lebih seneng dateng ketempatnya langsung.

B. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

1. Ibadah apakah yang anda lakukan dalam sehari- hari?

: sholat wajib lima waktu, sholat sunnah duha, ngaji sama puasa sunnah kayak puasa senin kamis soalnya dirumah pada puasa sunnah juga.

2. Apakah ada yang lain selain ibadah tersebut yang anda lakukan?

: kalau yang sosialnya paling ya itu tadi pergi kepengajian remaja, terus aku kan aktivis masjid juga, jadi kalau ada acara masjid aku ya sering ke masjid.

3. Apakah motivasi anda dalam melakukan ibadah tersebut?

: lebih ke pahala sih, sama suapaya diberi kemudahan aja dalam kehidupan aku. Karena pada dasarnya kan kemudahan kesusahan dalam hidup itu tergantung amalan kita, kalo amalan banyak yang baik ya semua pasti dimudahkan, kalo nggak baik ya pasti dibalas dengan yang gak baik juga.

C. Dimensi pencerahan agama (Intelektual)

1. Apa yang ingin anda ketahui soal agama islam?

: banyak mbak. Tapi aku sekarang lagi seneng mahamin makna qur'an sih. Atau ceramah tentang percintaan remaja yang sesuai dengan keislaman.

2. Materi apa yang telah anda ketahui dalam pengetahuan keislaman?

: itu banyak juga, ya walaupun masih sifatnya global gak detail. Ini juga ada pengaruhnya dari kelaurga mbak, kalau abi sama umi gak sering- sering nytel pengajian atau ngasih tau aku tentang agama yang berkaitan sama remaja.

3. Darimana anda mendapatkan pengetahuan agama islam saat ini?

: dari orangtua iya, sekolah juga, teman juga, datang ke majelis taklim, internet juga, diskusi online juga di forum yang udah dibuat disekolahan.

4. Mengapa anda menggunakan cara tersebut untuk menambah pengetahuan keislaman dalam diri anda?

: lebih seneng ajja, lebih enjoy akunya kalau bertemu secara langsung berdiskusi atau bertanya soal agama. tapi kadang aku juga buka isntgran dan youtube untuk ngingetin aku kalau pas lagi khilaf

D. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

1. Apa yang anda rasakan setelah mengerjakan ibadah- ibadah tersebut?

: rasa aman, damai juga. Karena memang dibiasakan sholat sunnah sama orangtua, jadi aku ngerasa aman. Aman dari kegagalan, kesusahan. Kalaupun aku mengalami itu bisa berusaha untuk berfikir positif kalau itu cobaan berarti Allah sayang, sedih kalau itu pasti pernah ngalamin tapi yaitu karena aku juga sering sholat, ngaji dan lainnya, lebih bisa mengontrol diri untuk tidak berlarut dalam kesedihan bisa dibilang bisalah semangat lagi. Juga dalam berperilaku aku juga lebih bisa mengontrol diriku.

E. Dimensi pengalaman (Konsekuensial)

1. Menurut anda apakah agama anda (iman) memiliki pengaruhnya dalam kehidupan anda?

: pastinya ada.

2. Apa pengaruh agama dalam kehidupan anda?

: yaitu tadi mbak, bisa mengontrol diri misalnya dari segi berhijab atau berpakaian, yang kita tau sekarang banyak model model hijab yang menurutku kurang pantas dipakai. dan memotivasi diri sendiri biar gak terlalu berlarut- larut dalam kesedihan.

III. INTERNET DAN AGAMA

1. Apakah anda pengguna internet?

: iya

2. Mengapa anda tertarik menggunakan internet?

: ya sebagai kebutuhan aja

3. Untuk apa internet anda gunakan?

: chatting, diskusi online, info- info agama

4. Aplikasi apa saja yang anda install? Yang paling favorit?

: whatsapp, facebook, instagram, youtube, kamus bahasa inggris, qur'an dan terjemahan.

5. Dimana saja anda menggunakan internet?

: jarang sih, mungkin kalo pas lagi mau refresing nonton film dirumah. Sama kalau pas lagi chatting sama anak anak kelas.

6. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan internet?

: 4 jam mungkin mbak.

7. Apakah anda menggunakan internet untuk keagamaan?

: iya tapi jarang.

8. Informasi apa yang anda sering buka dengan internet dalam hal agama?

: ceramah ustadz muda kayak hanan ataki, ust bony, biasanya kan membahas tentang problematika remaja juga dengan solusinya, tapi aku buka kayak gini jarang, biasanya aku langsung datang kepengajian di teras dakwah atau di masjid dekat rumah.

9. Menurut anda seberapa besar pengaruh internet untuk kehidupan keberagamaan anda?

: gak terlalu mbak, ya aku jarang juga gunain internet. Lebih seneg aktivitas diluar aja.

10. apakah internet memiliki pengaruh baik/buruk terhadap keagamaan anda? Apa pengaruhnya?

: ada, baiknya pastinya bisa jadi pengingat ketika aku mungkin khilaf tapi juga buruknya kadang bisa menjebak untuk menggossipkan orang.

11. Apakah yang anda lakukan agar keberagamaan anda tidak menurun dengan adanya internet?

: mungkin gunainya harus sesuai dengan kebutuhan.

4. Wawancara dengan RSA

I. Riwayat Beragama

1. Darimana anda mengenal agama pertamakali?
: gak tau e mbak, ya mungkin dari orangtua
2. Apa yang diajarkan?
: ngajarin sholat, tapi cuma diajarin tok, disuruh tok.
3. Selain itu darimana anda belajar agama selanjutnya? Apa yang diajarkan?
: sekolah, sekolah juga hanya materi aja. Pas SMP jarang ikut kegiatan keagamaan.
4. Apakah orangtua masih mengajarkan agama pada anda hingga saat ini? Bagaimana mengajarkanya?
: nggak, orang dirumah aja mau sholat terserah nggak juga gakpapa.
5. Apakah sekolah ini mengajarkan agama islam pada anda atau siswa-siswi muslim disini? Apa saja yang diajarkan sekolah ini mengenai agama islam?
: iya, justru aku sekarang pingin belajar agama karena disini. Pertamanya sih emang disini dulu aku gak tau apa apa, sampai sholat pun aku cuma tau gerakanya aja bacaanya ada yang tau ada yang nggak. Disini itu ngajarin banyak hal mbak dari materi dikelas, guru nya juga 'friendly' sama murid, Rohisnya juga banyak ngadain kegiatan keagamaan.
6. Menurut anda bagaimana keberagaman disekolah ini dari guru, siswa dan karyawan?
: bagus, gurunya, karyawanya, siswa nya bagus semua.

II. Keberagaman

A. Dimensi keyakinan (ideologis)

1. Apakah anda percaya kepada Allah?

: percaya, aku percaya karena semua umat islam itu percaya sama Allah pada awalnya. Tapi setelah 2 tahun aku jadi murid sini banyak kejadian- kejadian yang buat aku merubah pandangan.

2. Segi manakah keyakinan anda terhadap Allah?

: aku percaya bahwa semua yang terjadi telah diatur sama Allah. Aku pernah berteman sama orang yang dia itu selalu ngajakin aku sholat. Disitu aku sempet mikir aku dari keluarga yang mampu tapi gak punya keagamaan yang bagus kebalikanya dia keluarga kurang mampu tapi sabarnya ngajakin aku sholat ikut pengajian dan segala macemnya, berarti ini memang udah diatur ole Allah untk kita saling menyempurnakan.

3. Darimana anda mengenal Allah pertamakali?

: yaitu tadi orangtua, tapi hanya sebatas ngenalin aja.

4. Bagaimana cara anda untuk menambah kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah?

: aku lebih suka buka youtube atau instagram tentang kajian kajian yang ditunjukan pada anak muda sekarang, yang paling terkenal tu ceramah ustadz hanan attaki.

B. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

1. Ibadah apakah yang anda lakukan dalam sehari- hari?

: kalau sekarang ya sholat lima waktu, baca qur'an masih jarang.

2. Apakah ada yang lain selain ibadah tersebut yang anda lakukan?

: bantuin temen belajar, sedekah ke temen dengan nraktir temen makan di kantin.

3. Apakah motivasi anda dalam melakukan ibadah tersebut?

: gak ada motivasi khusus, Cuma pingin berubah aja masak udah mau mahasiswa masih gini- gini aja.

C. Dimensi pencerahuan agama (Intelektual)

1. Apa yang ingin anda ketahui soal agama islam?

: banyak banget, aku aja masih merasa kurang ini.

2. Materi apa yang telah anda ketahui dalam pengetahuan keislaman?

: banyak seperti fiqih, tafsir, pokoknya yang diajarkan dikelas tapi hanya sekedarnya, gak terlalu detail banget.

3. Darimana anda mendapatkan pengetahuan agama islam saat ini?

: yaitu tadi mbak, aku lebih suka streaming ceramah lewat hp dari youtube apa kadang instagaram, tapi kalau diajak atau Rohis ngadain pengajian, aku usahakan datang.

4. Mengapa anda menggunakan cara tersebut untuk menambah pengetahuan keislaman dalam diri anda?

: pertama praktis kedua aku orangnya gak bisa diam ditempat berjam- jam. Bosen. Kalau lewat internet kan aku dikamar biasanya pake headset lebih bisa menghayati

D. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

1. Apa yang anda rasakan setelah mengerjakan ibadah- ibadah tersebut?

: kalau dulu pas aku belum begitu tau tentang sholat tentang agama, rasanya hati tu hampa, selalu kayak ada yang kurang, gelisah. Tapi semenjak dah mulai rajin sholat dan tentang sholat ibarat yang tadinya hidupku warna item putih sekarang jadi ada warna lainnya. Abis sholat aja rasanya di hati ayem.

E. Dimensi pengalaman (Konsekuensial)

1. Menurut anda apakah agama anda (iman) memiliki pengaruhnya dalam kehidupan anda?

: jelas mbak

2. Apa pengaruh agama dalam kehidupan anda?

: aku tau pengaruhnya karena aku ngalamin sendiri, ya seperti yang aku bilang tadi pas dulu aku awal- awal masuk sini belum tau banyak soal agama, hidup itu rasanya hampa, kayak gak ada

gregetnya. Pas sekarang- sekarang ini aku jadi banyak pengetahuan, yang jelas pengetahuan agama yang aku miliki itu sebagai pengontrol diri, karena aku sudah tau hukumnya jadi aku gak boleh melakukan yang melanggar hukum. Misalnya sekarang ini aku punya pacar, tapi kita pacaran bukan hanya jalan terus yang gak ada manfaatnya tapi kita pergi untuk belajar dan itu rame rame, kalau dalam soal pacaran aku lebih berusaha untuk tidak kebablasan sih mbak.

III. Internet Dan Agama

1. Apakah anda pengguna internet?
: iya dong
2. Mengapa anda tertarik menggunakan internet?
: internet itu sumber kehidupanku
3. Untuk apa internet anda gunakan?
: paling banyak untuk game, tapi aku juga sering buka ceramah agama atau informasi terkait pelajaran kelas, hobi, banyak mbak.
4. Aplikasi apa saja yang anda install?
: banyak ada game, isntagram, line, whatsapp, shopee
5. Dimana saja anda menggunakan internet?
: dimana aja kalo lagi senggang
6. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan internet?
: 5 jam mungkin mbak, tapi bisa lebih dari itu juga apalagi hari libur.
7. Apakah anda menggunakan internet untuk keagamaan?
: iya
8. Informasi apa yang anda sering buka dengan internet dalam hal agama?
: doa- doa sholat sunah, kajian remaja.
9. Menurut anda seberapa besar pengaruh internet untuk kehidupan keberagamaan anda?

: Besar, karena aku lekat banget sama internet kalo aku lagi seneng buka ceramah, itu sholat sunnah ku bisa rajin mbak, apalagi sekarang deket ujian kan

10. apakah internet memiliki pengaruh baik/buruk terhadap keagamaan anda? Apa pengaruhnya?

: baiknya ya kayak yang aku sebutkan tadi mbak, kalau buruknya jadiin males.

11. Apakah yang anda lakukan agar keberagamaan anda tidak menurun dengan adanya internet?

: aku sih buat komitmen sama diri sendiri, internetan boleh tapi tau tempat dan waktunya.

5. Wawancara dengan DR

I. Riwayat Beragama

1. Darimana anda mengenal agama pertamakali?

: orangtua

2. Apa yang diajarkan?

: ngajarin sholat, mhaji, pakai jilbab

3. Selain itu darimana anda belajar agama selanjutnya? Apa yang diajarkan?

: sekolah sama pondok, soalnya SD ku muhammadiyah terus lulus SD langsung kepondok SMPIT abu bakar. Yang diajarkan banyak tapi kalau pondok lebih kekehidupan sehari-harinya. Pas SD orangtua ku manggil guru ngaji tigakali seminggu itu berlangsung dari SD kelas 2 sampai SD kelas 5, kalau les ngaji itu isinya tahfidz sama tahsin. Pas SD karena aku ikut yang boarding school jadinya tinggal dipondok, disana lebih ditekankan adabnya, kalau pelajaran kepondokkan nya aku dah lupa- lupa ingat, soalnya udah gak pernah dibuka lagi bukunya.

4. Apakah orangtua masih mengajarkan agama pada anda hingga saat ini? Bagaimana mengajarkanya?

: iya, walaupun pernah mondok tapi tetep orangtuaku ngajarin agama. kalau sekarang kan aku sudah remaja, banyak yang perlu dipahami sama remaja terutama yang berhubungan sama lawan jenis, orangtuaku lebih kesitu nasehatin biasanya.

5. Apakah sekolah ini mengajarkan agama islam pada anda atau siswa-siswi muslim disini? Apa saja yang diajarkan sekolah ini mengenai agama islam?

: iya, tapi aku lebih fokus kekegiatan rohisnya sih daripada materi yang disampaikan dikelas. Biasanaya anak rohis tu sering ngeshare foto quotes islami sama short video.

6. Menurut anda bagaimana keberagamaan disekolah ini dari guru, siswa dan karyawanya?

: lumayan bagus lah, kalau gak bagus Rohis gak akan dapat penghargaan dari sekolah lah.

II. Keberagamaan

A. Dimensi keyakinan (ideologis)

1. Apakah anda percaya kepada Allah?

: percaya

2. Segi manakah keyakinan anda terhadap Allah?

: kekuasaan Allah, kalau Allah sudah mempunyai kehendak suatu yang gak mungkin jadi mungkin mbak, itu yang aku alami pas di pondok dulu. Kayak pas ujian aku dipondok, aku akuin aku bukan orang yang pinter dipondok tapi tiap ujian doa ku tak kencengin, sholat sunnahnya juga. Jadi ngerasanya nilaiku jelek tapi pas lihat hasilnya bagus.

3. Darimana anda mengenal Allah pertamakali?

: orangtua

4. Bagaimana cara anda untuk menambah kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah?

: berkeluh kesah ke ibu, biasanya abis aku curhat nanti dinasehatin panjang lebar. Selain itu kadang aku searching di

internet sih mengenai masalah yang aku hadapi lewat youtube biasanya mbak.

B. Dimensi peribadatan (Ritualistik)

1. Ibadah apakah yang anda lakukan dalam sehari- hari?
: sebagai umat muslim ya tentunya sholat wajib, ngaji. Ada sholat tahajjud dan duha baru baru ini aku coba kerjakan, soalnya mau mendekati ujian UN mbak.
2. Apakah ada yang lain selain ibadah tersebut yang anda lakukan?
: bakti sosial, sebenarnya aku ngelakuin ini baru baru sih mbak dan gak tentu juga, soalnya aku pernah liat postingan temen di instagram kajian mengenai hisab barang yang kita miliki dan itu ngingetin aku banyak baju aku yang udah gak terpakai tapi masih bagus, daripada disimpan lebih baik diberikan ke oranglain unutm dipakai.
3. Apakah motivasi anda dalam melakukan ibadah tersebut?
: sholat wajib memang harus dikerjakan, walaupun sunnah nya aku kerjain karena mau mendekati ujian. begitupun bakti sosial. Kalau bakti sosial karena aku pernah denger mengenai hisab pakaian jadi ada sedikit rasa takut juga.

C. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

1. Apa yang ingin anda ketahui soal agama islam?
: banyak terutama tentang kehidupan remaja dalam pandangan islam.
2. Materi apa yang telah anda ketahui dalam pengetahuan keislaman?
: aku walalupun sempat bersekolah dipondok tapi sekarang dah pada memudar mbak ilmunya, soalnya gak pernah di asah lagi.

Ada beberapa yang masih aku ingat tapi ya samar- samar kayak mahfudzot, hadist, fiqih, bahasa arab. Tapi Alhamdulillah pelajaran akhlak dipondok masih inget soalnya dipraktekin terus.

3. Darimana anda mendapatkan pengetahuan agama islam saat ini?

: dari pondok, kalau sekarang ini aku sering ikut diskusi online yang diselenggarakan rohis, pengajian juga tapi gak sering. Lewat google juga sering. Pokoknya aku flexible kalo lagi ada waktu bisa ikut ke majelis taklim ya ikut, kalo gak bisa lewat diskusi online atau google.

4. Mengapa anda menggunakan cara tersebut untuk menambah pengetahuan keislaman dalam diri anda?

: kalau diskusi online dia lebih praktis pertama, kemudian itukan model Tanya jawab, jadi lebih cepet dapet jawabanya. Kalau yang lainnya itu kalau ada waktu da nada temenya buat berangkat ya aku berangkat.

D. Dimensi penghayatan (Eksperensial)

1. Apa yang anda rasakan setelah mengerjakan ibadah- ibadah tersebut?

: tentunya lebih tenang mbak, apalagi ini menghadapi masa-masa ujian. Biar lebih focus belajar kan hati harus selalu tenang. Kalau di bakti sosialnya lebih merasa senang sih mbak bisa berbuat kebaikan ke oranglain.

E. Dimensi pengalaman (Konsekuensial)

1. Menurut anda apakah agama anda (iman) memiliki pengatuhnya dalam kehidupan anda?

: ada

2. Apa pengaruh agama dalam kehidupan anda?

: sikap sopan dan santun kepada sesama manusia. Islam itu kana da ajaran akhlak nya, karena dipondok itu langsung praktek, dan sekarang jadi kebiasaan.

III. Internet dan Agama

1. Apakah anda pengguna internet?

: iya

2. Mengapa anda tertarik menggunakan internet?

: ya namanya juga remaja mbak, gak hidup kalau gak ada internet.

3. Untuk apa internet anda gunakan?

: belanja online, cari info keagamaan misalnya seperti doa agar dimudahkan ketika ujian, chatting pastinya.

4. Aplikasi apa saja yang anda install? Yang paling favorit?

: ada line, whatsapp, instagram, youtube, twitter, wattpad, shopee, banyak mbak.

5. Dimana saja anda menggunakan internet?

: dimanapun, tapi paling banyak dirumah atau pas lagi nongkrong.

6. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan internet?

: 5- 6 jam

7. Apakah anda menggunakan internet untuk keagamaan?

: iya

8. Informasi apa yang anda sering buka dengan internet dalam hal agama?

: biasanya ikut diskusi online itu tadi mbak, tapi kadang- kadang aku juga buka ceramah kajian anak anak muda.

9. Menurut anda seberapa besar pengaruh internet untuk kehidupan keberagamaan anda?

: ya lumayan.

10. apakah internet memiliki pengaruh baik/buruk terhadap keagamaan anda? Apa pengaruhnya?

: soalnya tiap hari aku buka media sosial aku pakai internet, kalau aku sering buka yang baik- baik imanku mungkin bisa meningkat, tapi yaitu keseringan berhadapan sama internet kadang buat aku jadi buka- buka hal yang unfaedah mbak.

11. Apakah yang anda lakukan agar keberagamaan anda tidak menurun dengan adanya internet?

: lebih dikontrol penggunaan internetnya



***Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Kasihan Bantul Tirtonirmolo
Yogyakarta***

A. Wawancara dengan SN

17. Ada berapa kali dalam seminggu pelajaran keagamaan disekolah ini ?

: seminggu ada 3 kali mata pelajaran PAI, setiap pertemuan 90 menit durasi yang disediakan. PAI itu dibagi menjadi al- qur'an, fiqih, sejarah islam, aqidah dan akhlak.

18. Apa metode yang anda gunakan saat mengajar?

: kalau saya kebetulan memegang mata pelajaran aqidah dan akhlak, metode saya ganti- ganti mbak. Kadang saya nampilkan shortmovie terus saya Tanya satu- satu apa yang bisa diambil dari film tersebut. Baru diakhir saya jelaskan secara rinci sesuai dengan materi. Ada juga aqidah kalau lagi membahas sifat Allah saya buat game. Kebanyakan metode ngajar saya itu yang memeras otak tapi juga menciptakan suasana yang santai, karena rata- rata mata pelajaran PAI itu berada di jam ke 3,4 atau 5 dan itu jam- hjam anak mulai loyo, semangat mulai hilang.

19. Apa saja sumber belajar yang lain yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?

: biasanya setiap guru dapat buku pegangan yang sesuai kurikulum tapi yang namanya seorang guru, mau mengajar harus mempersiapkan dengan matang. Kalau perlu cari refrensi lain untuk mematangkan pengetahuan kita yang akan disalurkan ke anak anak. biasanya kalau dirumah saya ada bukunya ya saya baca buku tersebut, atau saya cari buku- buku e-book di internet.

20. Bagaimana tanggapan dari siswa-dan siswi dikelas terhadap mataeri yang anda sampaikan?

: bagus kok mbak, kalau saya semangat anak- anak juga semangat.

21. Apakah pelajaran agama di kelas berpengaruh pada proses pemahaman keberagaman siswa-siswi di SMA 1 N kasihan Bantul?

: berpengaruh sekali mbak, biasanya abis saya terangkan anak anak banyak yang tanya, dari pertanyaan mereka saya bisa melihat bahwa mereka itu sebenarnya pingin tau, dikala mereka seperti ini saya sebagai guru harus bisa menjawab supaya mereka tidak kagol.

22. Apa kendala yang ibu/bapak temui ketika memberikan pelajaran agama?

: kendala dikelas kalau misalnya LCD rusak, atau disiang harinya anak anak ada kegiatan yang diselenggarakan rohis, itu konsentrasi mereka bisa terpecah. Tapi gak ada kendala khusus mbak, pokoknya sumber kepaahaman murid itu ada di guru nya.

23. Apakah ada kegiatan keagamaan lainnya selain pada kegiatan belajar mengajar dikelas?

: ada, pasti ada dalam hal keagamaan bentuk materi maupun non materi itu saling mendukung satu sama lain.

24. Apakah mereka memiliki semangat saat mengikuti kegiatan tersebut?

: iya semangat, antusias.

25. Menurut anda faktor apa yang paling berpengaruh pada keagamaan siswa dan siswi disekolah ini?

: orangtua, karena bagaimanapun siswa siswi muslim disini lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, selain itu orangtua adalah orang kepercayaan yang paling dapat dipercaya anak.

26. Apakah teknologi yang sedang digemari siswa-siswi disekolah saat ini?

: hape dong mbak, disini mana ada yang nggak punya hp.

27. Mengapa siswa-siswi disekolah ini menggemari teknologi tersebut?

: mungkin karena kebutuhan.

28. Apakah siswa siswi juga menggunakan teknologi tersebut di sekolah dan kelas?

: ada beberapa pengajar yang membolehkan penggunaan hp dikelas dan ada yang tidak. Tetapi memang disini ada beberapa peraturan tentang penggunaan hp pada guru dan siswa, ya tentunya guru harus bisa mencontohkan terlebih dahulu kepada murid. Jadi kalau lagi kegiatan belajar mengajar guru dan murid sama sama tidak boleh mengaktifkan hp kecuali memang ada metode pembelajaran yang harus menggunakan hp. Kami pihak sekolah tentunya juga berupaya memberi pengertian pada anak anak tentang dampak penggunaan Hp. Kami biasanya mengadakan penyuluhan mengenai penggunaan hp yang berkaitan dengan kesehatan, keagamaan, sosial, kepribadian, dll. Untuk guru biasanya dalam rapat kepala sekolah selalu mengingatkan untuk memberikan contoh kepada murid yang baik dalam bentuk apapun itu

29. Apakah ibu setuju dengan dibolehkannya siswa membawa gadget ke sekolah, mengapa?

: setuju, karena hp juga bermanfaat untuk pelajaran, untuk komunikasi antar teman, untuk pesan gran atau gojek karena siswa kelas 10 tidak diperbolehkan membawa motor apalagi mobil.

30. Apa yang Ibu lakukan jika melihat para siswa mengoperasikan teknologi tersebut saat KBM berlangsung?

: saya sita hp nya sampai jam pulang.

31. Apa pengaruh penggunaan teknologi tersebut bagi keberagaman siswa muslim di sekolah ini?

: pengaruhnya banyak, kalau yang baik siswa disini bisa saling mengingatkan lewat chat, saling kirim video inspiratif untuk beragama,

jadi secara tidak langsung juga bisa meningkatkan dan menguatkan keberagamaan siswa- siswi muslim di SMA ini. Buruknya, mereka jadi susah untuk diajak sholat sunnah karena kalau sudah jam istirahat yang laki laki kebanyakan main game

32. Apa yang anda lakukan sebagai guru keagamaan disekolah ini memberikan solusi terhadap pengaruh tersebut?

: guru itu adalah pengganti orangtua saat disekolah, jadi sudah seharusnya saya dan semua guru- guru disini membantu anak anak dalam berjalan menuju masa depan yang tentunya sesuai ajaran agama islam. saya senang dan akan mendukung jika teknologi hp atau computer bisa menjadi sarana yang bermanfaat bagi siswa siswi disini, seperti anak anak rohis yang pintar memanfaatkan media. Tapi kalau suatu ketika saya menemui anak anak menjadi malas untuk sholat duha, jadi susah diajak kebaikan, yang pertama saya lakukan adalah menasehati, kalau tidak bisa saya sita hp untuk sementara. Alhamdulillah disini saya jarang menemui anak anak yang susah banget diajak untuk beribadah, rata- rata siswa- siswi muslim disini sudah tau waktu- waktunya. Tugas kita hanya membantu mengingat kan saja.

B. Wawancara dengan UM

1. Ada berapa kali dalam seminggu pelajaran keagamaan disekolah ini ?

: seminggu ada 3 kali mbak pelajaran PAI

2. Apa metode yang anda gunakan saat mengajar?

: saya disini mengampu mata pelajaran fiqih dan tarikh islam. Kalau tarikh islam saya kebanyakan nonton film sejarah, tapi kadang juga saya suruh anak anak baca dulu baru saya terangin, saya beri visualisasi di papan tulis dengan gambaran. Di pelajaran fiqih saya langsung praktekan, misal praktek jual beli nanti saya buat kelas jadi koperasi gitu

sebagian jadi pembeli sebagian jadi penjual, tapi setelah saya menerangkan hukum- hukum fiqihnya.

3. Apa saja sumber belajar yang lain yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar?

: saya selain dari buku materi saya juga cari cari diinternet, di youtube, atau google. Tapi karena gak semua info di internet itu benar saya mentashihkan atau mengecek sama ustadz saya lewat whatsapp.

4. Bagaimana tanggapan dari siswa-dan siswi dikelas terhadap mataeri yang anda sampaikan?

: kalau fiqih anak anak sangat antusias untuk betanya, untuk menggali pengetahuan. Tapi kalau tarikh islam terkadang anak anak tu gampang bosan pas ditampilkan film sejarah. Saya mensiasatinya, film sejarah dalam sebulan Cuma sekali atau dua kali, lainnya kita belajar dikelas menggunakan internet.

5. Apakah pelajaran agama di kelas berpengaruh pada proses pemahaman keagamaan siswa-siswi di SMA 1 N kasihan Bantul?

: iya tentu mbak, itu pasti. Tapi yang lebih bisa nyangkut ke anak anak kalo materinya berupa praktek.

6. Apa kendala yang ibu/bapak temui ketika memberikan pelajaran agama?

: gak banyak cuma ketika mengajar fasilitas diperlukan harus ada disekolah atau diruangan tersebut.

7. Apakah ada kegiatan keagamaan lainnya selain pada kegiatan belajar mengajar dikelas?

: ada biasanya dari Rohis mbak

8. Apakah mereka memiliki semangat saat mengikuti kegiatan tersebut?

: semangat sekali karena rohis sekarang itu kreatif, jadi bisa membuat kegiatan yang menarik dikalangan remaja.

9. Menurut anda faktor apa yang paling berpengaruh pada keberagaman siswa dan siswi disekolah ini?

: orangtua dan sekolah itu pasti, tapi saya lihat sekarang itu lagi trend nya remaja dakwah lewat youtube sama instagram, whatsapp juga bisa, itu anak anak Rohis buat gambar yang ada kata- kata bijak, atau pernah mereka buat short movie, atau download cuplikan- cuplikan film yang ada inspirasi keagamaanya.

10. Apakah teknologi yang sedang digemari siswa-siswi disekolah saat ini?

: hape dan laptop

11. Mengapa siswa-siswi disekolah ini menggemari teknologi tersebut?

: kalau hp memang semua siswa disini membutuhkan, jangankan siswa guru sama karyawan disini aja juga punya Hp. Karena Hp tu praktis dibawa kemana mana. Beda dengan laptop, laptop dipakai anak anak untuk mengerjakan tugas- tugas sekolah.

12. Apakah siswa siswi juga menggunakan teknologi tersebut di sekolah dan kelas?

: sebenarnya kalau untuk penggunaan Hp, dilarang selama KBM berlangsung. Tetapi kembali lagi ke pengajarnya, soalnya memang adada beberapa matapelajaran yang menggunakan hp.

13. Apakah ibu setuju dengan dibolehkannya siswa membawa gadget ke sekolah, mengapa?

: setuju, karena hp itu tidak seluruhnya merugikan, tapi juga ada manfaatnya. Tinggal gimana guru menjalankan tugasnya untuk mengingatkan anak mengenai penggunaan hp yang bermanfaat.

14. Apa yang Ibu lakukan jika melihat para siswa mengoperasikan teknologi tersebut saat KBM berlangsung?

: kalau pas di pelajaran saya, saya sita. Tapi kalau dipelajaranya guru lain saya hanya memberitahuakan kepada guru yang bersangkutan. Alhamdulillah kok mbak gak ada yang diem diem mainan hp saat KBM berlangsung, saya belum pernah menemukanya.

15. Apa pengaruh penggunaan teknologi tersebut bagi keberagamaan siswa muslim di sekolah ini?

: banyak mbak, kayak yang video ceramah- ceramah tu bisa menggali kesadaran keberagamaan nya siswa- siswi muslim di SMA ini ini pengaruh baiknya. Pengaruh buruknya bagi anak anak yang keagamaanya belum kuat dari orangtuanya, bisa dibawa konten- konten negative di internet.

16. Apa yang anda lakukan sebagai guru keagamaan disekolah ini memberikan solusi terhadap dampak tersebut?

: saya pribadi akan mengingatkan, menasehati, mendidik sih mbak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Orangtua Wali Murid

A. Wawancara dengan JI

28. Dari mana dan dari siapa anda mendapatkan pembelajaran keagamaan pertamakali?

: kalau dulu saya belajar agama dari orangtua

29. Dari mana dan dari siapa anda mendapatkan pembelajaran keagamaan saat ini?

: sekarang dari suami bisa, dari pengajian kampung, dari TV, dari internet.

30. Apakah anda merasakan perbedaan anatar keagamaan anda yang dulu dan yang sekarang?

: ya beda mbak, kalau dulu saya masih muda itu pulang sekolah/ kuliah dah harus bantu orangtua kerja, jadi untuk belajar agama itu jarang ada kesempatan. Dulu juga serba terbatas, mau berangkat pengajian aja harus naik angkot tigakali, TV, hp dulu juga belum ada, yang ada cuma radio itupun rebutan. Jadi untuk belajar agama agak susah, Kalau sekarang sudah serba enak apa- apa tersedia, jadi bisa lebih mudah dan fokus untuk belajar agama, apalagi diumur saya udah tinggal nunggu kematian aja.

31. Apa usaha anda untuk meningkatkan keagamaan anda di masa ini (dewasa)?

: ikut pengajian ibu- ibu, kalau ndak sempet ya biasanya liat pengajian di TV atau di Hp.

32. Apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh pada perkembangan keagamaan anda?

: ya iya mbak, intinya setiap saya ngikut pengajian ingetnya cuma kematian, apabekal yang bisa saya bawa ketika mati.

33. Apakah anda mempunyai putra/putri yang saat ini tergolong usia remaja?

: punya

34. Mulai kapankah anda mengenalkan agama pada anak (usia remaja saat ini)?

: ya dari kecil, umur 5 tahunan. Soalnya dulu saya kan masih tinggal dibandung pas hamil dan melahirkan jadi masih ada adat adat jawabarat untuk ibu hamil dan melahirkan. Dan pas itu saya juga belum terlalu mendalam keagamaanya, jadi nagsuh anak pas masih bayi itu sekedarnya aja.

35. Dengan cara apakah anda mengenalkannya?

: kebetulan sejak MS umur 1 tahun saya terus pindah kejojja, tinggal sama mertua pas itu dia kalau dipegang sama mbahnya sering disolawatin. Kalau saya ya pas anak masuk TK mulai ngenalin sholat, doa doa, dzikir.

36. Apakah ada perkembangan/ perubahan pada keagamaan anak anda dari masa anak anak hingga pada saat remaja?

: ya pastinya ada mbak, kalau dulu diajarkan agama masih cuek anak anak itu, kadang malah gak mau, kalau udah remaja, udah harus bertanggungjawab sama diri sendiri, pemikiranya dah berubah, jadi ada rasa tanggung jawab beragama.

37. Seberapa pentingnya penanaman keagamaan pada anak anda yang berusia remaja? Mengapa?

: penting sekali mbak, apalagi pergaulan remaja di zaman ini ngeri, banyak yang hamil diluar nikah. Karena agama itu penting untuk mengingatkan kita manusia, pada fitrah kita yang sudah ada sejak kecil.

38. Bagaimana anda memberikan pemahaman keagamaan pada anak anda saat ini?

: kalau saya itu sekarang kayak buah simalakama, dikerasin malah tambah nglunjak, di lembutin juga malah keenakan. Jadi saya sama suami membebaskan anak- anak jelajah dunia dengan cara mereka, kita hanya mantau dari jauh kalau salah dibenerin, diingatkan. Dan mengingatkannya tidak hanya sekali tapi berkali- kali

39. Bagaimana cara meningkatkan jiwa keagamaan pada anak anda saat ini?

: kalau saya dari ikut kegiatan masjid, jadi remaja masjid. Nanti dari sana mereka pasti berkembang dengan sendiri nya. Ketemu dengan teman yang insya allah baik.

40. Apakah anak anda mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan dilingkungan sekitarnya? Mengapa?

: iya itu remaja masjid, saya paksa. Biar hatinya bergerak untuk mencaritahu tentang agama sendiri.

41. Apakah factor- factor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan keagamaan anak anda?

: ya pasti pertama dari keluarga, kemudian sekolah, baru teman- temanya, sama internet. Soalnya anak saya kalau lagi insaf nyetelnya ceramah- ceramah ust muda, tapi kalo dah kumat setelahnya ya itu boyband korea.

42. Apakah keagamaan anda mempunyai pengaruh besar ketika mengajarkan agama pada anak anda?

: pastinya iya. Kalau saya pengetahuan agamanya banyak, saya ngasih tau anak anak saya, nasehatin anak anak saya juga akan bisa luwes. Tapi kalau saya aja gak tau nanti malah jadi boomerang untuk saya.

43. Apa kendala saat mengajarkan agama pada anak anda?

: ya namanya remaja susah- susah gampang, kalau udah ngefans nya kumat, atau dah suka sama cowok, Susah dibilangnya. Dilarang pacaran malah pacaran diem- diem nanti lebih bahaya, nggak dilarang kok ya bonceng- boncengan terus. Ya saya sebagai ibu Cuma bisa mengingatkan, dan mengingatkan seorang remaja itu butuh kesabaran yang extra.

44. Apakah teknologi yang sedang digemari anak anda saat ini?

: Hp

45. Apa pentingnya teknologi tersebut pada kehidupan anak anda?

: penting, buat telpon kalau ada apa apa di jalan/ disekolah, buat dia komunikasi sama temen- temenya, buat dia ngerjakan tugas, macem- macem mbak.

46. Apakah anak anda juga menggunakan teknologi tersebut dirumah?

: iya

47. Biasanya dirumah teknologi tersebut digunakan untuk apa?

: ya yang saya tau kebanyakan buat nonton boyband korea itu, tapi kalo udah dikamar saya nggak tau buat apa aja. Saya pokoknya sudah wanti- wanti kalau saya belikan hp bukan untuk hal- hal yang tidak bermanfaat apalagi ke hal yang negative, naudzubillah.

48. Apakah anda pernah membatasi anak dalam penggunaan teknologi tersebut?

: iya kalau pulang sekolah saya wajibkan anak ganti baju, makan, baru boleh pegang hp, sama kalau waktu sholat hp nya saya suruh stop sholat dulu, Cuma kalau yang ini saya gak bisa tiap waktu ngingetin soalnya saya juga harus jaga laundry.

49. Kira-kira berapa lama anak anda menggunakan teknologi tersebut pasa satu harinya?

: satu hari penuh bisa mbak kalo hari libur.

50. Bagaimana cara bapak/ ibu mengawasi anak dalam menggunakan teknologi tersebut?

: kalau main hp dikamar, pokoknya kamar dilarang dikunci, boleh dikunci tapi ketika ganti baju aja.

51. Apakah bapak melarang anak bapak membawa teknologi tersebut ke sekolah, mengapa?

: ya tergantung peraturan sekolah, kalo sekolah bolehin ya buat apa saya melarang.

52. Apa pengaruh penggunaan teknologi tersebut bagi anak anda ketika ada dirumah?

: banyak mbak, baiknya anak jadi tahu pengetahuan entah itu dari agama dari sosialnya. Kayak kemaren MS pernah nanya gini “mamah sekarang banyak ya anak bayi yang dibuang kasihan” ya terus saya jelaskan pelan-pelan kalau itu akibat dari pacaran, itu kan tandanya anak itu merespon apa kejadian yang ada disekitarnya, nah disitu peran orangtua seharusnya. Buruknya kalau udah pegang hp dikamar anak itu jadi males, disuruh gak banyak alasan, jadi harus marah dulu baru mau nurut.

53. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jiwa keagamaan anak bapak yang menurun akibat terlalu sering menggunakan gadget?

: mengingatkan, tapi ya itu harus sabar, soalnya bapaknya kerja saya juga kerja jadi gak bisa lebih jauh untuk memantau apalagi mendikti kegiatan-kegiatan anak apalagi di dunia agama

54. Apakah cara tersebut ada hasilnya?

: ada walaupun sedikit, setidaknya anak abis dinasehatin jadi tau apalagi soal gadget, paling penting nasehatin penggunaan gadget untuk hal yang positif.

B. Wawancara ibu IH

1. Dari mana dan dari siapa anda mendapatkan pembelajaran keagamaan pertamakali?

: orangtua

2. Dari mana dan dari siapa anda mendapatkan pembelajaran keagamaan saat ini?

: pengajian ibu- ibu pkk, haji, keluarga besar, google, youtube.

3. Apakah anda merasakan perbedaan anatar keagamaan anda yang dulu dan yang sekarang?

: ya ada mbak, pasti ada, kalau dulu sebelum nikah kan belum trend nya pake jilbab, jadi kalau bantuin orangtua jualan itu ya gak pernah pakai jilbab, cuma memang pakaiannya tertutup. Setelah nikah itu saya mulai ada perubahanlah, nambah- nambah sholat sunnah tiap harinya walaupun masih bolong- bolong, dulu awal nikah rajin tapi sempet terlena sama keadaan pas bapaknya DR jadi pegawai kantoran sempet makmur hidupnya itu saya jadi jarang sholat sunnah lagi, tapi langsung ditegur sama Allah pas jaman reformasi itu ada krisis moneter. itu saya samapai bener- bener gak bisa makan padahal udah punya anak satu. Dari situ langsung terpukul saya, saya belajar terus memperbaiki terus yang Alhamdulillah bertahan hingga sekarang, ditambah udah haji jadi semangatnya ada.

4. Apa usaha anda untuk meningkatkan keagamaan anda di masa ini (dewasa)?

: ya ikut pengajian sama paling ndengerin ceramah di youtube atau baca-baca di google.

5. Apakah kegiatan keagamaan anda berpengaruh pada perkembangan keagamaan anda?

: ya ada, Alhamdulillah saya mengalami peningkatan bukan penurunan.

6. Apakah anda mempunyai putra/putri yang saat ini tergolong usia remaja?

: iya punya

7. Mulai kapanakah anda mengenalkan agama pada anak?

: dari kecil, kalau nggak salah dari umur 2 tahunan.

8. Dengan cara apakah anda mengenalkannya?

: kalau pas kecil dia tak kenalin doa- doa sehari- hari, jadi sebelum masuk TK udah tau doa-doa. Sholat nggaji juga mulai saya kenal kan, saya kenalkan Allah juga. Intinya diwaktu kecil saya berusaha mengenalkan semua ajaran- ajaran islam, tapi hanya mengenalkan saja sedangkan untuk prakteknya bertahap.

9. Apakah ada perkembangan/ perubahan pada keagamaan anak anda daari masa anak anak hingga pada saat remaja?

: perubahan ada, Cuma saya gak tau perubahan ini penurunan atau peningkatan. Kalau SD biasalah anak saya masih banyak tanya, masih belum bisa dinilai pas SMP saya masukan pondok, nah dipondok ini dia bisa jadi soleha, eh keluar pondok, solehahnya hilang. Di SMA dalam sholatnya sih bagus, ndak usah disuruh udah bisa sadar dia butuh sholat untuk apa, tapi dalam segi penampilan pergaulan masih dibawa perilaku anak muda sekarang, pakai celana jeans, modis, sering keluar sama temenya cowok/cewek kadang sampai malam.

10. Seberapa pentingnya penanaman keagamaan pada anak anda yang berusia remaja? Mengapa?

: penting sekali, makanya anak- anak saya wajibkan untuk merasakan dipondok walaupun cuma tiga tahun. saya dan suami menyadari bahwa kami orangtua yang memiliki kekurangan dalam ilmu agama dan saya ndak mau kekurangan kami sebagai orangtua menurun ke anak- anak. makanya kami memutuskan untuk menyekolahkan anak- anak saya dipondok, solanya saya rasa masa- masa sekarang itu penting untuk ditanami ilmu agama.

11. Bagaimana anda memberikan pemahaman keagamaan pada anak anda saat ini?

: dari nasehat. cuma menasehati anak saya itu beda- beda soalnya karakter anak saya beda- beda juga.

12. Bagaimana cara meningkatkan jiwa keagamaan pada anak anda saat ini?

: ya hanya mengingatkan saja, soalnya remaja jaman sekarang itu gak bisa dikasih tau, apalagi dipaksa. Ya saya pelan- pelan tapi selalu mengingatkan.

13. Apakah anak anda mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan dilingkungan sekitarnya? Mengapa?

: iya, jadi remaja masjid di sini, itu yang saya tau, gak tau kalau diluar juga ikutan aktivitas lainnya.

14. Apakah factor- factor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan keagamaan anak anda?

: dari orangtua tentunya yang pertama, terus pergaulanya, kalau anak itu bergaul sama orang- orang yang baik ya insya allah baiknya nular.

15. Apakah keagamaan anda mempunyai pengaruh besar ketika mengajarkan agama pada anak anda?

: iya dong mbak, soalnya biasanya anak itu nyontoh orangtuanya dulu sebelum nyontoh ke yang lain.

16. Apa kendala saat mengajarkan agama pada anak anda?

: banyak mbak, paling susah cari cara menasehati yang tepat untuk anak, terus harus sabar segala respon dari anak kadang anak bisa terima nasehat kadang malah balikin nasehat.

17. Apakah teknologi yang sedang digemari anak anda saat ini?

: Hp sama computer termasuk internetnya

18. Apa pentingnya teknologi tersebut pada kehidupan anak anda?

: penting, anak jaman sekarang canggih- canggih mbak, kalau gak bisa gunain laptop, Hp, internet susah di anaknya susah juga di orangtuanya, lah saya biasanya minta tolong anak kalau w.a saya nggak bisa dipakai, atau paketan habis, soalnya saya ndak bisa gunain Hp kalau ndak di ajarkan sama anak.

19. Apakah anak anda juga menggunakan teknologi tersebut dirumah?

: iya

20. Biasanya dirumah teknologi tersebut digunakan untuk apa?

: wah saya gak tau itu, soalnya kalau pulang dari sekolah/ kuliah anak anak saya pada masuk kamar sendiri- sendiri, ya huznudzon aja kalau hp atau komputernya yang diapaki untuk hal- hal yang negative.

21. Apakah anda pernah membatasi anak dalam penggunaan teknologi tersebut?

: ndak, ndak pernah, kalau saya batasi, saya tegasi anak anak bisa gak betah dirumah malah tambah repot.

22. Kira-kira berapa lama anak anda menggunakan teknologi tersebut pasa satu harinya?

: pastinya ndak tau, tapi abis pulang sekolah/ kuliah sampe maghrib peganganya ya kalau gak Hp ya computer.

23. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak dalam penggunaan teknologi tersebut?

: gak diawasi, cuma huznudzon aja. Udah ada bekal pondok insya allah nggak anaeh- aneh.

24. Apakah bapak melarang anak bapak membawa teknologi tersebut ke sekolah, mengapa?

: tidak, ya soalnya Hp itu penting buat mereka.

25. Apa pengaruh penggunaan teknologi tersebut bagi anak anda ketika ada dirumah?

: banyak mbak. Baiknya pengetahuan anak jadi meluas, buruknya dirumah ya jadi jarang ngumpul bareng, duduk bareng, gak peduli sama kerjaan rumah.

26. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jiwa keagamaan anak bapak yang menurun akibat terlalu sering menggunakan gadget?

: dinasehatin aja sama di doain.

27. Apakah cara tersebut ada hasilnya?

: ada, mereka lebih bisa batasin diri dari keburukan.

III. Pembina Rohis

10. Apakah alasan penting adanya Rohis disekolah?

: pertama, Rohis sebenarnya memang organisasi wajib disekolah negeri yang sudah ada sejak dulu, kedua karena disini tidak semua siswa dan siswi nya muslim dan banyak maka kita perlu membentuk kelompok sebagai panitia yang mengatur kegiatan keislaman bagi anggota sekolah yang beragama muslim entah itu siswa-siswinya, gurunya ataupun karyawannya. Jadi menurut saya rohis itu ada untuk mempertahankan, membentuk, memunculkan identitas keislaman terhadap keluarga muslim disekolah ini.

11. Apa tugas anda sebagai pembina?

: tugas saya sebagai pembina sebenarnya lebih ke membimbing mereka, bagaimanapun juga para rohis masih remaja yang butuh bimbingan. Tapi kami pembimbing juga memiliki tugas sebagai perantara siswa dengan para guru dan karyawan. Jadi kalau misalnya ada acara yang melibatkan seluruh guru dan karyawan muslim ini tugas saya sebagai pembina untuk mengkondisikan guru dan karyawannya.

12. Apa motivasi anda menjadi pembina ROHIS?

: saya awalnya malah nggak mau jadi pembina, tapi melihat keseriusan mereka, saya mencoba terjun didalamnya ternyata mengasyikkan juga bergabung dengan rohis. Saya pribadi diumur saya yang tidak muda lagi jadi banyak tau tentang pengetahuan agama, bisa ngulang lagi, apalagi saya jadi tau kehidupan agama remaja tu bagaimana, jadi bisa nerapin ke keponakan saya bahkan ke anak saya yang terakhir mbak.

13. Bagaimana model pembelajaran dalam kegiatan Rohis?

: didalam rohis sendiri lebih banyak kegiatannya mbak, tapi teori nya juga ada. Kalau teori biasanya tiap hari apa gitu ada kelas mengaji sore, biasanya bedah qur'an dari bahasa arabnya, itu saya biasanya ikut. Tapi ada juga bahas suatu permasalahan dari hukum islam.

14. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa anggota Rohis?

: bagus mbak, kalau rohis yang tahun ini saya acungi jempol, rohis tahun ini keagamaanya kuat, mungkin karena ketuanya bisa mengayomi anggoatnya jadi saling mengingatkan kalau salah, saling mendukung, saya saja salut sama rohis sekarang ini.

15. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis dapat mempengaruhi keberagamaan siswa lainnya?

: pastinya mbak,

16. Apa saja wujud hasil perubahan perilaku keberagamaan yang diperoleh dengan adanya kegiatan-kegiatan Rohis?

: ya kalau sepenghlihatan saya, dari perilakunya disekolah, soalnya saya kan guru pindahan, dulu saya ngajar di SMA daerah bantul plosok, jadi saya tau persis perbedaanya, disini rohis sudah bagus dan berkembang sehingga bisa mengontrol siswa- siswi muslim di sekolah ini juga. Kalau dari perilaku siswa disini sudah baik mbak dihadapan guru gak ada yang perilakunya jelek, Cuma saya nggak tau kalau diluar sekolah ini mereka bagaimana, semoga juga baik seperti didalam sekolah.

17. Menurut anda Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan keberagamaan siswa?

: ya paling utama orangtua, soalnya yang tiap hari ketemuan, yang tinggal serumah, yang kedua sekolah, yang ketiga teknologi, soalnya

yang namanya Hp itu ada 24 jam disamping para remaja sekarang, jadi menurut saya juga bisa itu memperngaruhi keberagamaan siswa.

18. Menurut anda seberapa berpengaruhnya teknologi terhadap keberagamaan siswa- siswi SMAN 1 Kasihan?

: banyak mbak, soalnya yang sering menemani keseharian mereka itu kan HP nya masing- masing, mereka juga dapet pengetahuan dari situ kebanyakan, kalau yang diakses mereka itu hal yang baik, pasti mereka juga akan baik tapi seblainya kalo content negative yang sering dibuka itu malah bisa merusak. Nah sebenarnya ini tugas orang dewasa orangtua, guru dan masyarakat untuk mengarahkan para remaja memanfaatkan gadgetnya ke hal yang lebih baik

IV. KETUA ROHIS

8. Apa tujuan anda dalam menjabat ketua organisasi rohis?

: kalau ketua itu kan hanya jabatan mbak, karena teman- teman percaya ke aku jadi aku berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang beramanah. Kalau dari aku pribadi sebagai anggota rohis mempunyai tujuan pingin menghilangkan cap jelek yang nempel di remaja, jujur sebagai remaja yang sering dipandang masa nakal, gak genah, kadang jengkel juga mbak, padahal gak semua remaja seperti itu dan gak semua remaja buruk sampai akhir, ada kalanya mereka jera. Menurut pengalaman teman- temanku mereka sebenarnya pingin jadi remaja baik, shaleh, tapi gak tau harus mulai darimana, harus bagaimana. Jadi aku pingin setidaknya bisa ngajak teman- teman ke hal yang baik.

9. Apakah ada persyaratan khusus untuk masuk dalam organisasi ini? Mengapa? Apa syaratnya?

: ada pastinya mbak, kalau anggota rohisnya di pilih asal- asalan gimana nanti bisa bawa temen yang berates- ratus jumlahnya. Persyaratanya pastinya yang pertama beragama islam, kedua bisa membaca Al- qur'an, yang ketiga nanti ada tes tertulis tentang keagamaan.

10. Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Rohis?

: banyak mbak, ada pembagian takjil pas ramadhan, diskusi, kelas agama, pengajian, masih banyak lagi mbak.

11. Bagaimana respon siswa- siswi muslim terhadap kegiatan tersebut?

: kalau kegiatan pengajian pas tema nya menarik pembicaranya juga menarik mereka kayak antusias banget mbak, kelas agama sebenarnya itu kegiatan internal untuk anggota rohis, tapi lama kelamaan banyak juga yang mau ikut, jadi diubah peraturannya, kelas agama wajib dihadirkan oleh seluruh rohis tapi sunnah untuk semua siswa- siswi muslim yang disini. Yang paling banyak diikuti menurutku perlombaan sama diskusi online mbak.

12. Apakah teknologi yang bermanfaat didalam kegiatan rohis? Apa manfaatnya?

: internet, Hp sama laptop. Ini ketiga alat wajib di rohis mbak. Yang lainnya seperti LCD, speaker, itu gak selalu dipakai. Rohis kan terdiri dari berbagai divisi, biasanya yang paling aktif itu divisi dakwah, soalnya mereka harus buat semacam quotes islami, cari video- video pendek islami yang bagus, kadang juga buat video, atau ngumpulin jurnal- jurnal islami yang nanti biasanya diserahkan ke perpustakaan. Nah itu semua kalau udah jadi udah fix bagian dakwah nyerahin ke humas,

humas nanti nyebarkan lewat grup- grup sekolah, ada juga website rohis sekolah, Instagramnya rohis. masih banyak lagi mbak.

13. Apakah teknologi memiliki pengaruh baik/buruk didalam keanggotaan rohis maupun siswa- siswi di SMAN 1 Kasihan?

: pastinya ada, kalau didalam rohis sendiri internet bisa buat kita semakin dekat dengan Allah, juga bisa buat semakin jauh. Tergantung pemanfaatannya mbak. Di bascame rohis biasanya kalau pas lagi pada kumpul di jam istirahat kadang mereka suka share pembahasan pengajian, itu bisa buat peningkatan setidaknya mbak dalam ilmu pengetahuan. Tapi kan gak semua anggota rohis bisa gitu, kadang ada yang ke bascame numpang tidur, ada yang main game ha itu yang bikin memnculkan pengaruh buruknya, jadiin mereka pada males. Ini juga sama buat selruh siswa- sisiwi muslim disini kayaknya mbak.

14. Apakah seluruh kegiatan rohis memiliki pengaruh terhadap keberagaman siswa- siswi SMAN 1 Kasihan atau keanggotaan Rohis?

: tentunya mbak, seluruh kegiatan yang diselenggarakan rohis bisa jadi pengingat Allah bagi diri sendiri. Terutama kegiatan yang kita sebarakan melalui internet seperti pesan- pesan keagamaan atau video- video keagamaan yang kita share ke temen- temen rohis juga temen muslim lainnya punya banyak manfaat mbak, ya paling utama itu untuk mengingatkan. Jadi kalo ada temen- temen yang khilaf pernah buat salah gitu, lihat pesan- pesan yang dikirim jadi dalam hati tu “oo..iya..ya aku harusnya gak boleh gini”. Itu aku juga merasakan sendiri mbak soalnya.

III. ANGGOTA ROHIS (LA)

8. Apa yang membuat kamu tertarik untuk menjadi anggota Rohis?

: aku pingin belajar bersama mengenai agama.

9. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk menjadi anggota Rohis?

: ada waktu itu aku ada tes, tes baca qur'an sama tes tulistentang agama.

10. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis?

: seneng mbak soalnya kegiatannya menarik semua, ketuanya juga selalu motivasi

11. Kegiatan apa yang paling kamu senangi dalam rohish?

: diskusi online, soalnya diskusi online itu flexible, waktu dan tempatnya.

12. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah menjadi anggota Rohis?

: aku kalo kadang khilaf lihat temen- temen, kumpul sama temen-temen rohish jadi bisa sadar.

13. Perubahan perilaku keberagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan rohish?

: ya kalau dulu aku gampang terbawa sama keinginan- keinginan remaja, misalnya ada temen pakai baju yang modis terus aku ikutan, ada temen pacaran, pingin pacaran gitu, tapi Alhamdulillah semenjak jadi bagian rohish kayak gitu udah berkurang.

14. Apakah kamu sering mengamalkan pengetahuan yang kamu dapat dari kegiatan-kegiatan Rohis dalam kehidupan sehari-hari?

: iya lumayan, walaupun belum ajeg, ayak sholat sunnah duha, dengerin pengajian lewat youtube.

Lampiran III

DAFTAR INFORMAN

No.	Inisial	Nama Asli	Keterangan
1.	AD	Adhyatama	Siswa kelas X
2.	MS	Mar'atus Solihah	Siswi kelas X
3.	TT	Tata / Nurlita Putri	Siswi kelas XI
4.	RSA	Radyan Seto A	Siswa kelas XII
5.	DR	Desti Rahmawati	Siswi kelas XII
6.	RS	Raihan Syaiful	Ketua Rohis
7.	SN	Siti Nuriyah	Guru PAI dan pembina Rohis
8.	UM	Umu Muslimah	Guru PAI
9.	LA	Lathifah	Anggota Rohis
10.	IH	Ira Handayani	Walimurid
11.	JI	Jumiati	Walimurid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMAN 1 KASIHAN

Jl. Bugisan Selatan Yogyakarta ☎ (0274) 376067 Pos Kasihan 55181
<http://www.sma-tirtonirmolo.sch.id> e-mail : sman1kasihan@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/889

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMAN 1 Kasihan menerangkan bahwa:

Nama : APRILIA CHUSNA MAIMANAH
NIM : 14520015
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Kasihan Bantul

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “KEBERAGAMAN GENERASI Z (STUDI ANALISIS KEBERAGAMAN SISWA-SISWI MUSLIM DI SMA N 1 KASIHAN BANTUL, TIRTONIRMOLO, YOGYAKARTA TAHUN 2018)” di SMAN 1 Kasihan dari tanggal 23 Oktober 2018 s.d. 23 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SARWONO, M.Pd
196505021986011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (027) 551137

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10328/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga
Nomor : B-128/Un.02/DU/PG.00/10/2018
Tanggal : 15 Oktober 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"KEBERAGAMAAN GENERASI Z (STUDI ANALISIS, KEBERAGAMAAN SISWA-SISWI MUSLIM DI SMA 1 NEGERI 1 KASIHAN BANTUL, TIRTONIRMOLO, YOGYAKARTA TAHUN 2018)"** kepada:

Nama : APRILIA CHUSNA MAIMANAH
NIM : 14520015
No.HP/Identitas : 085642368564/3471064704950001
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA 1 Negeri 1 Kasihan Bantul
Waktu Penelitian : 23 Oktober 2018 s.d 23 Desember 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY. (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Papan nama Sekolah SMAN 1 Kasihan



Gerbang sekolah SMAN 1 Kasihan



Kegiatan seminar motivasi remaja



Kajian keislaman khusus perempuan



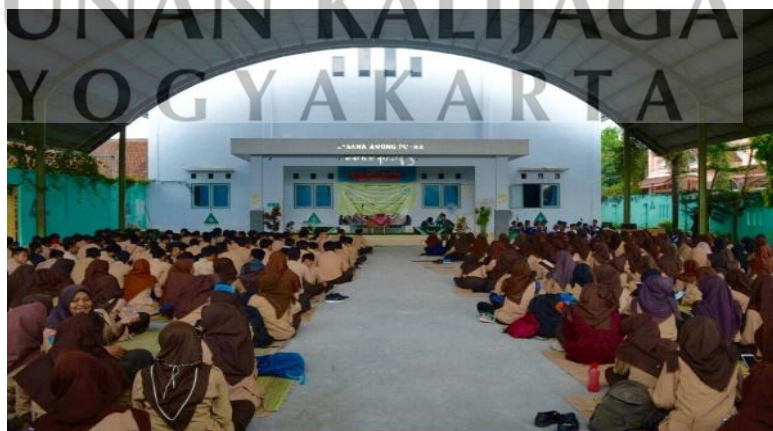
Silaturahmi Kerumah Guru SMA N 1 Kasihan



Pengajian Rutin Siswa Siswi SMA N 1 Kasihan Bantul



Pembagian Takjil Di Malioboro





Pengajian Akbar



Kultum Perkelompok Di Kegiatan Makrab

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adzzdikri_tirto



Informasi Pengajian Di Instagram Rohis

adzzdikri_tirto

BACALAH..



Quotes Islami Adzkri_Tirto



Kegiatan Sosial Rohis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Taman SMA N 1 Kasihan



Ruang Ibadah Siswa Siswi Kristen SMA N 1 Kasihan



Mushola

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Aprilia Chusna Maimanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 April 1995
Alamat Asal : Jl. Wachid Hasyim no 25 RT 028/ RW 005, Ngampilan, Notoprajan, Yogyakarta
Alamat Tinggal : Jl. Bugisan Selatan no 65 RT 03, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul, Yogyakarta.
Email : maimanah70495@gmail.com
No. HP : 08564268564



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Aisiyah Bustanul Athfal Yogyakarta	2000- 2001
SD		2001- 2007
SMP	Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3	2007- 2010
SMU	Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3	2010- 2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2014- 2019

C. Latar Belakang Pendidikan Non formal

-

D. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi HMI (2015)

E. Pengalaman Pekerjaan

Nama Instansi	Jabatan	Tahun
Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	Guru	2013- 2014
Pondok Pesantren Darul Muslihin	Guru	2016- sekarang

F. Keahlian

1. Berbahasa Inggris (Pasif)
2. Berbahasa Arab (Pasif)

G. Penghargaan

-

H. Karya Tulis

-

I. Pengabdian Masyarakat

-